

**PERILAKU KEAGAMAAN PEMUDA MUSLIM
PENGIKUT PAGUYUBAN NGESTI TUNGGAL
CABANG YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

SITI MUNIFAH
NIM.10520004

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

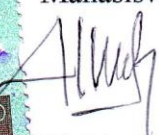
Nama : Siti Munifah
NIM : 10520004
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama
Alamat Rumah : Ngegot, Sidomulyo, Modo, Lamongan
Alamat Yogyakarta : Jln. Timoho No.10 C Ngentak Sapen, Sleman, Yogyakarta
No. Telp/Hp : 085726534034
Judul skripsi : PERILAKU KEAGAMAAN PEMUDA MUSLIM
PENGIKUT PAGUYUBAN NGESTI TUNGGAL
CABANG YOGYAKARTA

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 04 Juni 2014

Mahasiswa

(Siti Munifah)





KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FM-UINSK-BM-05-07/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi sdr/i Siti Munifah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

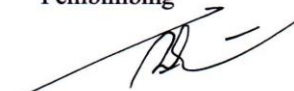
Nama : Siti Munifah
NIM : 10520004
Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : Perilaku Keagamaan Pemuda Muslim Pengikut Paguyuban
Ngesti Tunggal Cabang Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/ Prodi Perbandingan Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaiku wr.wb.

Yogyakarta, 04 Juni 2014
Pembimbing



Dr. H. M. Damami, M.Ag.
NIP. 19490801 198103 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1337/2014

Skripsi dengan judul: **PERILAKU KEAGAMAAN PEMUDA MUSLIM
PENGIKUT PAGUYUBAN NGESTI TUNGGAL
CABANG YOGYAKARTA**

Diajukan oleh:

1. Nama : Siti Munifah
2. NIM : 10520004

Program Sarjana Strata 1 Jurusan: PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Jum'at, tanggal: 13 Juni 2014 dengan nilai: 90
(A-) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Stata Satu.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. M. Damami, M.Ag.
NIP. 19490801198103 1 002

Penguji III/P. Utama

Dr. H. A. Singgih Basuki, M.A.
NIP. 19560203198203 1 005

Penguji II/Sekretaris

Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A.
NIP. 19780405200901 1 010

Yogyakarta, 13 Juni 2014

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, M.A.
NIP. 19620718198803 1 005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

**“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum
sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri ”**

(Ar-Ra'd ayat 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Senantiasa Mengharap Ridho Allah SWT

Karya kecil ini kupersembahkan untuk

**Ayah dan Ibuku tercinta atas segala doa dan kasih sayang serta
tetes keringat dari tubuhnya yang tidak pernah tergantikan oleh**

apapun

Untuk kakakku Ahmad Bisri dan Nur Hadiono atas doa dan

perhatiannya, untuk adikku Faiqotul Hasanah yang telah

memberikan semangat

Dan yang tak terlupakan

Almamaterku, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

Berdasarkan wujudnya, kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa ialah semacam agama orang Jawa yang bersifat mistis selain agama-agama yang diakui oleh pemerintah. Dari berbagai perkumpulan kebatinan yang ada di Indonesia, sebagiannya memiliki keanggotaan terbatas, yaitu hanya dari kalangan penganut agama tertentu atau kelompok tertentu saja. Namun penulis menemukan suatu gerakan kebatinan di Jawa yang bersifat terbuka dan memiliki anggota para penganut dari berbagai agama yaitu Pangestu. Pangestu adalah singkatan dari Paguyuban Ngesti Tunggal yang merupakan wadah dalam mempelajari ajaran Sang Guru Sejati dan menaburkan *pepadhang*. Di dirikan oleh R. Soenarto Mertowardojo di Surakarta pada tanggal 20 Mei 1949. Anggota Pangestu terdiri dari pria, wanita dan pemuda. Yang jadi obyek penelitian penulis di sini adalah pemuda muslim yang ikut Pangestu cabang Yogyakarta dengan melihat perilaku keagamaannya dalam segi ibadah. Penulis merumuskan dua masalah yaitu apa faktor yang mendorong pemuda muslim mengikuti Pangestu dan bagaimana perilaku keagamaan pemuda muslim pengikut Pangestu cabang Yogyakarta.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan datanya dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul akan di analisis dengan teorinya William James tentang perilaku keagamaan yang dikategorikan dalam dua tipe yaitu tipe orang yang sehat jiwa dan tipe orang yang sakit jiwa. Selain itu juga menggunakan teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow. Bahwa manusia memiliki kebutuhan bertingkat dari yang paling dasar hingga kebutuhan paling puncak, dari kebutuhan fisiologis, keamanan, rasa kasih sayang dan harga diri.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mendorong pemuda muslim mengikuti Pangestu. Yaitu faktor keluarga, bahasa dan mencari ketentraman jiwa. Menurut orang Pangestu, ajaran Sang Guru Sejati hendak menunjukkan jalan benar dan jalan simpangan serta mengingatkan mereka yang lupa akan kewajiban suci. Ada tiga hal paling penting dan sebagai dasar dari perilaku yang ditekankan kepada pemuda, yakni ajaran tentang Hasta Sila, Paliwara dan Jalan Rahayu. Ajaran Sang Guru Sejati adalah mengenai pengolahan jiwa dan upaya mendapatkan kebahagiaan dimana bahagia itu adalah ketika dekat dan sadar adanya Tuhan. Pemuda muslim Pangestu lebih cenderung ke Pangestu daripada agama yang telah dianut. Karena dianggap lebih mudah dipahami dan dicerna, namun tidak seratus persen mengabaikan ajaran agama Islam. Misalnya dalam *panembah*, pemuda muslim lebih memilih *panembah* (Islam disebut sholat) dalam Pangestu tetapi masih melakukan amalan dalam Islam sendiri seperti zakat dan puasa. Pemuda muslim dalam proses mencari kebahagiaan, oleh sebab itu Pangestu adalah alat bagi mereka untuk memperoleh kebahagiaan tersebut.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan, selain rasa syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat, anugerah, hidayah, dan inayah-Nya kepada setiap hamba-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perilaku Keagamaan Pemuda Muslim pengikut Paguyuban Ngesti Tunggal Cabang Yogyakarta” dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah mengarahkan umatnya menuju kepada jalan kebenaran.

Pada kesempatan ini, ucapan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu, baik secara materi maupun moral, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pihak-pihak tersebut antara lain;

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy’ari selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pamikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Ahmad Muttaqin, M.Ag.,M.A.,Ph.D., selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama.
4. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik.
5. Bapak Dr. H. M. Damami, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan pengarahan serta masukan dalam penulisan skripsi ini.

6. Para pengurus, Pemuda Pangestu yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
7. Bapak(Sumber) dan Ibu (Temu)tercinta yang luar biasa dalam mendukung, memberikan semua kasih sayang, doa, dan berjuang sekuat tenaga demi tercapainya harapan penulis.
8. Saudara-saudaraku tersayang Gus Nur, Gus Mat, adikku Hasanah yang senantiasa memberi motivasi, semangat dan mendoakanku dengan tulus, tidak terlupakan keponakanku Arin, sepupuku Fahri dan Fahmi
9. Buat my H Puji Harianto yang telah menjadi penyemangat, menjadi teman curhatku dan memberiku banyak kenangan indah yang sulit untuk dilupakan selama di Yogyakarta
10. Teman-teman corel 10 yang menemaniku menuntut ilmu bersama-sama di kelas jurusan Perbandingan Agama, fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam.
11. Teman-teman @poker.yo yang mengayomiku selama tinggal di Yogyakarta.
12. Teman-teman wisma peut kamar atas: Lia, Fildzha, Ani, Nida yang telah bersedia mendengarkan keluh kesahku dan memberiku banyak kenangan indah yang sulit untuk dilupakan.Tak lupa kepada Wahyuni (temen KKN) yang sudah beberapa kali mengantarkan penulis ke tempat penelitian.
13. Teman-teman dan adek – adek TPA Baiturrahim yang telah memberikan kenangan dan semangat pada penulis.
14. Teman-teman seperjuanganku: Ifa, Eka yang menemaniku selama hidup di Yogyakarta.

15. Semua pihak yang ikut membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan, oleh karenanya penulis banyak mengharap kritik dan saran dari pembaca demi lebih baiknya skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan bisa memberi kontribusi bagi khasanah keilmuan, khususnya untuk khasanah kepastakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 04 Juni 2014

Penulis

Siti Munifah
10520004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teoritis	10
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II DESKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	
1. Gedung Dana Warih cabang Yogyakarta	20
2. Demografi anggota Pangestu.....	21

B. Pangestu

1. Pengertian Pangestu.....	26
2. Visi dan Misi	29
3. Pedoman Dasar Pangestu.....	29

C. Sejarah Pangestu

1. Pangestu secara umum	30
2. Pangestu cabang Yogyakarta.....	32
3. Perkembangan Pangestu.....	34

D. Pokok-pokok ajaran Sang Guru Sejati

1. Hasta Sila.....	35
2. Paliwara	38
3. Gumelaring Dumadi	40
4. Tunggal Sabda.....	41
5. Jalan Rahayu.....	42
6. Sangkan Paran	43
7. Panembah	45

BAB III PENGHAYAT PAGUYUBAN NGESTI TUNGGAL

A. Pemuda Muslim Penghayat Paguyuban Ngesti Tunggal

Cabang Yogyakarta	48
-------------------------	----

B. Faktor yang mendorong Pemuda Muslim

Mengikuti Pangestu	50
--------------------------	----

C. Pandangan Pemuda Muslim terhadap Pangestu

59

BAB IV	PERILAKU KEAGAMAAN PENGHAYAT PANGESTU	
	CABANG YOGYAKARTA	
A.	Pengertian Perilaku Keagamaan.....	67
B.	Ajaran Ideal dari Pangestu yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan Pemuda Muslim	68
C.	Implikasi Ajaran Sang Guru Sejati terhadap Perilaku Keagamaan Pemuda Muslim	76
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	84
B.	Saran-saran	85
DAFTAR PUSTAKA		87
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
CURICULUM VITAE		

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Warga Baru Cabang Yogya Tahun 2004-2013	21
Tabel 2. Jumlah Warga Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2013	21
Tabel 3. Jumlah Warga Berdasarkan Usia Tahun 2013.....	22
Tabel 4. Jadwal Warga Berdasarkan Ranting Tahun 2013	22
Tabel 5. Jadwal Kegiatan Olah Rasa Cabang Tahun 2014	22
Tabel 6. Jadwal Kegiatan Olah Rasa Ranting Tahun 2014.....	23
Tabel 7. Jadwal Kegiatan Olah Rasa Wanita Tahun 2014.....	23
Tabel 8. Jadwal Kegiatan Olah Rasa Pemuda dan lainnya Tahun 2014.....	24
Tabel 9. Jadwal Kegiatan Ajar Pustaka.....	24
Tabel 10. Struktur Organisasi	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya aliran – aliran kebatinan dan kejawen yang tumbuh sejak masa pergerakan kebangsaan dan terutama sesudah masa kemerdekaan, menurut Soedjatmoko merupakan cerminan gejala revitalisasi beberapa kebudayaan tradisional. Munculnya aliran kebatinan atau kejawen dinilai sebagai suatu respons positif terhadap tantangan kehidupan modern dan terhadap tantangan yang dilontarkan oleh keinginan untuk membangun.¹

Dikatakan sebagai respons positif dikarenakan aliran kebatinan berupaya untuk mempertahankan nilai spiritual dan harkat kemanusiaan untuk melawan kepincangan dan patologi kebudayaan modern yang didominasi oleh pandangan sekularis-materialis. Dalam hal ini kebatinan merupakan kawan agama dalam upaya melenyapkan ketimpangan dunia modern yang mulai mengancam kehidupan bangsa Indonesia (umat beragama). Namun kebatinan bisa memiliki segi patologi apabila berusaha

¹ Simuh, *Sufisme Jawa transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1996), hlm. 64.

mempertahankan nilai-nilai lama yang serba gaib, mistik, magis dan mitologis.²

Menurut Niels Mulder, aliran kebatinan merupakan sebuah perguruan yang ideal guna mempelajari bagaimana harus menempuh jalan mistik yang akhirnya menuju kepada persatuan dengan Tuhan. Tetapi karena sukarnya menemukan jalan itu, maka orang-orang berkumpul bersama dalam suatu aliran dan mengikuti ajaran-ajaran seorang guru yang menunjukkan kepada jalan union-mistik itu.³ Oleh sebab itu, kebatinan bisa jadi daerah pelarian dari agama bagi mereka yang belum mendapatkan kepuasan.

Nilai mistik yang dalam tradisi Jawa semenjak dulu dipandang sebagai kasampurnan (*ngelmu sangkan-paran kang adiluhung*) kini terancam oleh orientasi rasional ilmiah yang mendasari peradaban modern. Maka seperti halnya dalam kalangan penganut tarekat, timbul pula kesadaran dan optimisme dalam kalangan pencinta mistik Jawa atau kejawen, bahwa aspek kerohanian kebudayaan Jawa masih merupakan nilai yang sangat berharga dan dapat disumbangkan untuk menangkal aspek negatif dari peradaban modern.⁴

²Dep. Agama R.I, *Orientasi Pengembangan Ilmu Agama Islam (ilmu tasawuf)*, direktorat jendral pembinaan kelembagaan agama Islam departemen agama RI 1986, hlm. 48.

³Sufa'at M, *Beberapa Pembahasan tentang Kebatinan*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1985), hlm.14.

⁴Simuh, *Sufisme Jawa Transformasi* . . .hlm. 64.

Di Indonesia selain ada beberapa agama resmi terdapat pula banyak aliran kebatinan dan kepercayaan. Untuk dapat hidup berdampingan secara damai dan toleransi, masyarakat beragama dan penganut aliran-aliran harus memiliki pengetahuan agama maupun aliran-aliran di luar yang dipeluk dan dianutnya.⁵ Berdasarkan wujud aliran-aliran kebatinan itu sendiri, menurut kenyataannya, aliran kebatinan ialah semacam agama orang Jawa yang bersifat mistis selain agama-agama yang diakui oleh pemerintah. Dalam perkembangannya, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengawasi persoalan aliran kebatinan ini, walaupun pemerintah tidak mengakui sebagai agama.⁶

Dari berbagai perkumpulan kebatinan yang ada di Indonesia itu, sebagiannya memiliki keanggotaan terbatas, yaitu hanya dari kalangan penganut agama tertentu atau kelompok tertentu saja. Namun penulis menemukan suatu gerakan kebatinan di Jawa yang bersifat terbuka dan memiliki anggota para penganut dari berbagai agama yaitu Pangestu.

Pangestu adalah singkatan dari Paguyuban Ngesti Tunggal, yaitu sebuah Paguyuban (perkumpulan yang dijiwai oleh hidup rukun dan semangat kekeluargaan) yang didirikan oleh R. Soenarto Mertowardojo di Surakarta pada tanggal 20 Mei 1949. Dalam serat *Sasangka Jati*,

⁵Kamil Kartapradja, *Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Masagung, 1985), hlm.v.

⁶Romdon, *Tashawwuf dan Aliran Kebatinan Perbandingan Antara Aspek-aspek Mistikisme Islam dengan Aspek-aspek Mistikisme Jawa* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1993), hlm. 77.

diterangkan bahwa Pangestu telah diwahyukan pada tanggal 14 Februari 1932 kepada Raden Soenarto Mertowardoyo di Solo kira-kira jam 17.00 WIB. Menurut cerita orang Pangestu, Soenarto menerima wahyu rasanya seperti terlena antara ada dan tiada, lalu ada suara dalam hati, ketika sedang *shalat daim*⁷.

Pangestu tidak menyebarkan ilmu kebatinan yang aneh-aneh (ajaib) yang lazimnya disebut ilmu klenik,⁸ ilmu tua dan sebagainya. Intisari perintah wejangan Sang Guru Sejati yang tercantum dalam pustaka *Sasangka Jati* berisi pendidikan (ilmu) jiwa dan budi pekerti agar jiwa para umat manusia menjadi kuat dan sehat, berwatak utama dan berbudi luhur, membangkitkan rasa perikemanusiaan dan menjadi umat yang dermawan, dilandasi kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Tunggal. Hal itu selaras atau seirama dengan pedoman negara Republik Indonesia, yaitu Pancasila. Oleh karena itu, Pangestu dapat diumpamakan sebagai fakultas psikologi. Perintah Wejangan Sang Guru Sejati bukanlah agama baru, dan tidak bertentangan dengan ajaran agama yang nyata-nyata dari Wahyu Ilahi. Perintah Wejangan dari Sang Guru Sejati dapat memperdalam agama.⁹

⁷Shalat yang dilaksanakan secara khusus dan sungguh-sungguh, suatu cara mendekatkan diri dan memohon "*pepadhang*" dari Tuhan secara khusus.

⁸Ilmu yang mengajarkan hal yang mengandung rahasia (seperti ilmu yang dapat membuat orang tunduk atau jatuh cinta), KBBI.

⁹Hasan Mustafa, *Profil Paguyuban Ngesti Tunggal*, Jakarta, 2004, hlm. 13.

Dalam Islam, mendekatkan diri kepada Allah (tasawuf) adalah berlandaskan pada ajaran Islam itu sendiri. Dilihat dari sudut amalan dan ilmu yang dipelajari terdapat istilah yang namanya ilmu batin dan lahir yang merupakan inti dari setiap ajaran. Oleh karena itu, untuk mengamalkan dan memahaminya juga harus melalui aspek lahir dan batin. Aspek tersebut dibagi dalam 4 kelompok, yaitu *syariat* (amalan lahir yang difardlukan dalam agama, yang dikenal dengan rukun Islam), *thariqat/di tegakkan* (tata cara yang telah digariskan dalam agama dan dilakukan hanya karena penghambaan diri kepada Allah, kecintaan kepada Allah dan karena ingin berjumpa dengan-Nya), *hakikat* (puncak dari segala amal dan perjalanan yang diperoleh sebagai hikmah dan anugerah berkat ridho dan mujahadah), *ma'rifat* (pengetahuan dan pengalaman, pengetahuan mengenai Tuhan melalui hati sanubari).¹⁰ Tentu ada alasan khusus yang membuat umat yang telah beragama (muslim) mengikuti olah rasa dalam versi aliran kebatinan.

Ajaran Pangestu ingin membantu umat manusia untuk dapat lebih menghayati dan menjalankan ajaran agamanya dengan lebih baik. Selain beranggotakan bapak-bapak dan ibu-ibu, aliran ini juga beranggotakan para pemuda. Bahwa yang akan menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini adalah pemuda (pemuda yang mengikuti Pangestu usia 17 sampai 30 tahun, baik yang belum menikah maupun yang sudah menikah).

¹⁰Depag, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara 1981/1982, hlm. 126

Masa pemuda adalah masa yang di dalamnya penuh dengan tantangan-tantangan, baik tantangan yang berasal dari diri sendiri (sebagai akibat perkembangan faktor psikologis dan biologis) maupun yang berasal dari luar (tuntutan lingkungan). Tantangan yang berasal dari diri sendiri misalnya, timbulnya keinginan untuk melangsungkan perkawinan, keinginan untuk mendapatkan jabatan tertentu, keinginan untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dan keinginan untuk mengendalikan ketegangan emosi yang sering muncul. Sedangkan tantangan yang berasal dari luar misalnya, tugas-tugas kemasyarakatan, tugas-tugas keagamaan dan berbagai aktifitas lain yang serupa, sebagai manifestasi dari keikutsertaan individu muda dalam membangun peradaban masyarakat dan lingkungannya.¹¹

Dalam kenyataan hidup sehari-hari, tidak semua individu mampu menyelesaikan tantangan-tantangan yang ada tersebut secara sempurna. Individu muda masih sering terpengaruh oleh budaya massa, sebuah budaya populer yang dihasilkan melalui teknik-teknik industrial produksi massa dan dipasarkan untuk mendapatkan keuntungan kepada khalayak konsumen massa dan diproduksi untuk pasar massal. Pertumbuhan budaya ini berarti memberi ruang yang makin sempit bagi segala jenis kebudayaan yang tidak dapat menghasilkan uang, yang tidak dapat diproduksi secara massal bagi massa seperti halnya kesenian dan budaya rakyat.¹² Yang

¹¹Depag RI, *Moral Agama, Suluh Kepribadian Pemuda Menghadapi Arus Budaya Massa*, (Jakarta: proyek pembinaan kemahasiswaan Depag, 1987), hlm. 12-13.

¹² Dominic Strinati, *Popular Culture* (Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2010), hlm. 36.

tengah berlangsung dalam lingkungannya, seperti materialisme, rasionalisme dan dekadensi moral (ketiganya sebagai dampak modernisasi). Paham materialis misalnya, selalu menumbuhkan sikap konsumerisme dikalangan pemuda. Akibatnya mereka mempunyai kecenderungan untuk hidup serba enak, hidup sebagai manusia elit. Sedangkan paham rasionalis akan melahirkan sikap mendayagunakan potensi akal dalam upaya memahami sesuatu. Sementara gejala dekadensi moral akan mengantarkan pemuda kepada perilaku, tutur kata dan pola pikir yang tidak normatif.¹³

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti perilaku keagamaan pemuda muslim yang mengikuti Pangestu di tengah merajalelanya budaya massa di atas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan dua pokok masalah sebagai berikut :

1. Apa faktor yang mendorong pemuda muslim mengikuti Paguyuban Ngesti Tunggal ?
2. Bagaimana perilaku keagamaan pemuda muslim pengikut Paguyuban Ngesti Tunggal ?

¹³Depag RI, *Moral Agama, Suluh Kepribadian* . . . hlm. 16.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk :

1. Tujuan

- a. Mengetahui faktor-faktor yang mendorong Pemuda Muslim mengikuti Paguyuban Ngesti Tunggal.
- b. Mengetahui perilaku keagamaan Pemuda Muslim pengikut Paguyuban Ngesti Tunggal.

2. Kegunaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun praktis.

a. Kegunaan secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca dan memperkaya khasanah pengembangan keilmuan di jurusan Perbandingan Agama.

b. Kegunaan secara praktis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pangestu cabang Yogyakarta dan juga sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam buku *Orang Jawa Memaknai Agama*, yang ditulis oleh M. Soehadha dan diterbitkan oleh Kreasi Wacana pada tahun 2008 dijelaskan tentang dunia kejawen yang masih tetap eksis bahkan berkembang terus

dengan beragam aliran meskipun banyak pandangan miring terhadapnya. Buku ini memfokuskan pada aliran kebatinan Pangestu dan melihat bagaimana orang Jawa menafsirkan agama.

Dalam skripsi Imam Joko Susanto yang ditulis pada tahun 2003 dengan judul *Motivasi Masyarakat Muslim Mengikuti Ajaran Pangestu di Desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta* dijelaskan bahwa motivasi masyarakat muslim di Desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta masuk menjadi warga Pangestu disebabkan adanya keinginan seseorang dalam mencari ketenangan jiwa dan menumbuhkan percaya diri serta ajaran Pangestu yang mudah dimengerti, dipahami dan tidak membedakan pangkat, kaya, miskin, golongan ataupun agama. Kebanyakan dari masyarakat di desa tersebut tertarik ke dalam Pangestu setelah mengikuti olah rasa.

Dalam skripsi Sri Rejeki Purwaningsih yang ditulis pada tahun 2005 dengan judul *Pengaruh Ajaran Paguyuban Ngesti Tunggal terhadap Keagamaan Masyarakat Muslim di Desa Mojosari Bansari Temanggung* dijelaskan bahwa Pangestu sedikit banyak telah mempengaruhi pola kehidupan masyarakat Desa Mojosari. Masuknya Pangestu di Desa tersebut dilatarbelakangi oleh pemahaman dan pemaknaan agama yang kurang dimengerti oleh sebagian besar masyarakat, sehingga mereka merasa puas dengan ajaran-ajaran yang disampaikan Pangestu dan ajaran agama cenderung terabaikan. Hal ini bertentangan dengan Pangestu itu sendiri yang mengajarkan bahwa setiap anggota Pangestu hendaknya

menjalankan agama yang telah dianutnya, mengingat Pangestu bukanlah suatu agama. Bukan hanya berpengaruh dalam segi ibadahnya saja, tetapi juga dalam segi akidah dan muamalahnya.

Objek dan penekanan masalah dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Objek penelitian disini memfokuskan pada pemuda muslim yang berumur 17 – 30 tahun, mengenai perilaku keagamaannya dalam segi ibadah.

E. Kerangka Teori

Perilaku, secara bahasa (menurut KBBI) adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Agama dapat didefinisikan sebagai “relasi dengan Tuhan sebagaimana dihayati oleh manusia”. Skinner (*Radical Behaviorism*) melihat agama sebagai isme sosial yang lahir dari adanya faktor penguat. Menurutnya kegiatan keagamaan menjadi faktor penguat sebagai perilaku yang meredakan ketegangan. Lembaga-lembaga sosial termasuk lembaga keagamaan, bertugas menjaga dan mempertahankan perilaku atau kebiasaan masyarakat.¹⁴

Kajian perilaku keagamaan ini akan dikaji dengan menggunakan teori dari William James bahwa secara garis besar sikap dan perilaku keagamaan itu dapat dikelompokkan menjadi dua tipe, yaitu : 1) tipe orang

¹⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), hlm. 132

yang sakit jiwa, dan 2) tipe orang yang sehat jiwa. Kedua tipe ini menunjukkan perilaku dan sikap keagamaan yang berbeda.

Tipe orang yang sakit jiwa menurut William James ditemui pada mereka yang pernah mengalami latar belakang kehidupan keagamaan yang terganggu. Latar belakang itulah yang kemudian menjadi penyebab perubahan sikap yang mendadak terhadap keyakinan agama. Mereka beragama akibat dari suatu penderitaan yang mereka alami sebelumnya (the suffering). William Starbuck, seperti yang dikemukakan oleh William James, berpendapat bahwa penderitaan yang dialami disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern seperti:

1. Temperamen
2. Gangguan jiwa
3. Konflik dan keraguan
4. Jauh dari Tuhan

Faktor ekstern seperti musibah dan kejahatan.

Sedangkan orang yang sehat jiwa mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Optimis dan gembira

Orang yang sehat jiwa menghayati segala bentuk ajaran agama dengan perasaan optimis.

2. Ekstrovert dan tak mendalam

Berkepribadian terbuka yaitu orang yang dengan mudah mengungkapkan perasaannya keluar (kepada orang lain) dan mudah

melupakan kesan-kesan buruk dan luka hati yang tergores sebagai ekses religiusitas tindakannya. Sebagai pengaruh kepribadian yang ekstrovert maka mereka cenderung:

- 1) Menyenangi teologi yang luwes dan kaku.
- 2) Menunjukkan tingkah laku keagamaan yang lebih bebas.
- 3) Menekankan ajaran cinta kasih daripada kemurkaan dan dosa.
- 4) Memelopori pembelaan terhadap kepentingan agama secara sosial.
- 5) Tidak menyenangi implikasi penebusan dosa dan kehidupan kebiaraan.
- 6) Bersifat liberal dalam menafsirkan pengertian ajaran agama
- 7) Selalu berpandangan positif
- 8) Berkembang secara graduasi.¹⁵

Itu merupakan klasifikasi menurut William James. Sedangkan Azyumardi Azra mengelompokkan beberapa tipologi gerakan pemikiran keagamaan Islam kontemporer di Indonesia menjadi tiga tipe yaitu substansialisme, legalisme/formalisme, dan spiritualisme.

Pertama, substansialisme. Yaitu paham yang bertitik tolak pada paradigma pemahaman keagamaan yang lebih mementingkan substansi atau isi ketimbang label atau simbol-simbol eksplisit tertentu yang berkaitan dengan agama. *Kedua*, formalisme/legalisme. Penekanan paham ini terletak pada ketaatan formal dan hukum agama, yang dalam konteks

¹⁵ Ibid, hlm. 110.

sosial kemasyarakatan sering diwujudkan dalam bentuk-bentuk yang sangat lahiriah semacam label atau simbol keagamaan.¹⁶ *Ketiga*, spiritualisme. Paham yang lebih menekankan pada pengembangan sikap batiniah, yang dapat dicapai melalui keikutsertaan di dalam kelompok-kelompok eksklusif spiritual-mistik, tasawuf atau tarekat, atau bahkan melalui kelompok-kelompok yang dapat disebut sebagai kultus.¹⁷

Selain teori dari William James, penulis juga menggunakan teori dari Abraham Maslow, salah seorang pemuka psikologi humanistik yang berusaha memahami segi esoterik (rohani) manusia. Maslow menyatakan bahwa kebutuhan bertingkat dari yang paling dasar hingga kebutuhan paling puncak. *Pertama*, kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan dasar untuk hidup seperti makan, minum, istirahat dan sebagainya. *Kedua*, kebutuhan keamanan, merupakan kebutuhan kedua yang harus dipenuhi setelah kebutuhan fisik terpenuhi. Kebutuhan ini dimanifestasikan, antara lain dalam bentuk tempat tinggal yang permanen. *Ketiga*, kebutuhan akan rasa kasih sayang, antara lain berupa pemenuhan hubungan antarmanusia. Manusia membutuhkan perhatian dan keintiman dalam pergaulan hidup. *Keempat*, kebutuhan akan harga diri. Kebutuhan ini dimanifestasikan manusia dalam bentuk aktualisasi diri, antara lain dengan berbuat sesuatu

¹⁶Azyumardi Azra, *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam*, (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 9.

¹⁷Ibid, hlm. 10

yang berguna. Pada tahap ini, manusia ingin agar buah pikirannya dihargai.¹⁸

Pengalaman puncak yang transendental digambarkan sebagai kondisi yang sehat yang oleh Maslow disebut *peakers*. *Peakers* memiliki pengalaman-pengalaman puncak yang memberikan wawasan yang jelas tentang diri mereka dan dunia mereka, kelompok ini cenderung lebih mistik, puitis, dan saleh.¹⁹

Dengan menggunakan teori di atas, penulis mencoba melihat bagaimana perilaku pemuda muslim Pangestu dalam segi ibadahnya. Perilaku keagamaan merupakan ekspresi dari pengalaman batin seseorang. Mengingat Islam adalah agama rahmatan lil alamin, ajarannya sudah lengkap dan dapat menuntun manusia untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kemudian dengan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, yang mengikuti Pangestu merupakan kebutuhan bagi kejiwaan pemuda muslim.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Fokus penelitian kualitatif yaitu berkaitan dengan sudut pandang individu-individu yang diteliti, uraian rinci tentang konteks, sensitivitas terhadap proses dan

¹⁸Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 128-129.

¹⁹*Ibid*, hlm. 129.

sebagainya dapat diruntut kepada akar-akar epistemologinya.²⁰ Dengan pendekatan psikologi agama.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan benda, hal atau orang ditempat penulis mengamati, membaca dan bertanya tentang data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu, *data primer* adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Informan yang terlibat langsung adalah para pengurus organisasi Pangestu dan Pemuda muslim pengikut Pangestu.

Kedua, data skunder, diperoleh melalui data kepustakaan dan dokumentasi. Data ini diklasifikasikan dan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data skunder ini diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Biasanya berupa data dokumentasi atau data lapangan yang telah tersedia. Dapat berupa brosur, buku-buku, jurnal dan lainnya.

²⁰Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitati f* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 83.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan anantara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk mengali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian kualitatif wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Wawancara dilakukan penulis dengan pengurus Pangestu dan para anggota pemuda muslim Pangestu.

b. Observasi

Bentuk observasi yang akan dilakukan penulis adalah observasi partisipan (observasi terlibat), penulis mengamati dan mencatat semua hal yang berkaitan dengan kegiatan para pemuda muslim Pangestu. Penelitian dilakukan selama 3 bulan mulai dari bulan Maret tahun 2014 sampai bulan Mei tahun 2014. Dalam hal ini yang akan penulis observasi adalah kegiatan-kegiatan yang ada dalam Pangestu dan tempat perkumpulan Pangestu yang merupakan tempat penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data yang berkaitan dengan Pangestu yang berupa catatan, gambar dan lainnya. Dengan

dokumen ini dapat diperoleh data demografi warga Pangestu, guna memenuhi kelengkapan penulisan skripsi tentang gambaran umum wilayah objek penelitian.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Setelah data terkumpul, penulis akan membaca, mempelajari dan menelaah data serta mengadakan reduksi data secara keseluruhan agar dapat dikategorikan sesuai dengan tipe masing-masing. Metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan psikologi agama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, dilakukan penyusunan secara sistematis dengan bentuk bab per bab seperti di bawah ini.

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang deskripsi lokasi penelitian yang meliputi keadaan demografi, Kegiatan-kegiatan. Pangestu; yang meliputi Pengertian, Visi dan Misi, Pedoman Dasar. Sejarah Pangestu dan Pokok-pokok ajaran Sang Guru Sejati

Bab III menjelaskan tentang Pemuda Muslim Penghayat Paguyuban Ngesti Tunggal yang meliputi latar belakang Pemuda Muslim mengikuti Paguyuban ngesti Tunggal dan Pandangan mereka terhadap Paguyuban tersebut.

Bab VI menjelaskan bagaimana perilaku Pemuda Muslim yang meliputi pengertian perilaku keagamaan, ajaran ideal dari Pangestu yang mempengaruhi perilaku keagamaan Pemuda Muslim dan Implikasi Pangestu terhadap perilaku keagamaan Pemuda Muslim.

Bab V yang merupakan bab terakhir berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan akan memberikan penjelasan atas jawaban-jawaban singkat terhadap rumusan masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada beberapa faktor yang mendorong para pemuda muslim mengikuti Pangestu, yaitu *pertama* faktor keluarga, para pemuda muslim sejak kecil sudah diperkenalkan mengenai Pangestu, namun mereka seara resmi menjadi anggota Pangestu setelah menginjak uisa dewasa yaitu ada yang waktu SMA atau kuliah. Sebelum menjadi anggota, mereka harus mengikuti ceramah penerangan kurang lebih selama 8 kali. *Kedua* faktor bahasa, dalam melakukan shalat yang dalam agama Islam yaitu harus menggunakan bahasa Arab, mereka yang tidak bisa Arab memilih untuk melakukan *panembah* yang dalam Pangestu menggunakan bahasa yang mereka inginkan. Karena dianggap mudah dan mereka juga berfikir jikalau mereka melakukan shalat/panembah dengan bahasa Arab, mereka juga kurang mengerti dan tidak mengetahui maknanya. *Ketiga* mencari ketenteraman jiwa, para pemuda muslim Pangestu mencari suatu kebahagiaan dimana orang merasa bahagia itu adalah ketika dekat dengan Tuhan. Ajaran Sang Guru Sejati inilah yang menjadi alat atau perantara dekat dengan Tuhan.

2. Menurut orang Pangestu ajaran Sang Guru Sejati hendak menunjukkan jalan benar dan jalan simpangan serta mengingatkan mereka yang lupa akan kewajiban suci. Dari semua ajaran Pangestu, Hasta Sila, Paliwara, dan Jalan Rahayu merupakan hal yang paling penting dan sebagai dasar dari perilaku. Pemuda muslim lebih cenderung ke Pangestu. Contohnya dalam *panembah*, mereka cenderung *panembah* dalam Pangestu, namun tidak seratus persen mengabaikan amalan lain dari ajaran agama Islam. Seperti puasa Ramadhan dan sholat Jum'at bagi pemuda muslim laki-laki. Dengan adanya pemuda sebagai anggota Pangestu menunjukkan bahwa aliran kebatinan tidak hanya digemari oleh orang-orang tua saja, tetapi juga oleh para pemuda.

B. Saran-saran

Setelah melihat kondisi Pemuda Muslim Pangestu cabang Yogyakarta maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Rasa menghargai dan toleransi terhadap agama, atau orang-orang selain Pangestu harus terus dikembangkan sebagai bukti nyata bahwa Pangestu adalah terbuka, tidak menutup diri dan sesuai dengan arti namanya yaitu persatuan yang dijiwai oleh hidup rukun dan semangat kekeluargaan dengan upaya batiniah yang didasari dengan permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa,

untuk bersatu dalam hidup bermasyarakat dan dapat bersatu kembali dengan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Harus banyak menerbitkan buku-buku tentang agama Islam yang bisa di baca dan di pelajari untuk memperkuat pengetahuan agama bagi umat Islam,



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Syamsul, Bambang. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Azyumardi Azra, *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam*. Jakarta: Paramadina, 1999.
- Brannen, Julia. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Bahrudin, M. *Mencari Terobosan Bagi Pembinaan Perilaku Keagamaan di Lingkungan Generasi Muda*. Jakarta: proyek pembinaan kemahasiswaan departemen agama, 1987.
- Depag, Indonesia. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara 1981/1982
- Dep. Agama R.I, *Orientasi Pengembangan Ilmu Agama Islam (Ilmu Tasawuf)*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI 1986.
- Depag RI Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Moral Agama, Suluh Kepribadian Pemuda Menghadapi Arus Budaya Massa*. Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Depag, 1987
- Dwiyanto, Djoko. *Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Pararaton, 2010.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005.
- Endraswara, Suwardi. *Mistik Kejawaen Sinkretisme, Simbolisme dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2003.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hasan, Mustafa. *Profil Paguyuban Ngesti Tunggal*, Jakarta, 2004.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- James, William. *The Varieties of Religious Experience*. Yogyakarta: Jendela, 2003.

- Khalil, Ahmad. *Islam Jawa Sufisme dalam Etika & Tradisi Jawa*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Kartapradja, Kamil. *Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Masagung, 1985.
- M. Soehadha, *Orang Jawa Memaknai Agama*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008.
- Mulder, Niels. *Mistisisme Jawa Ideologi di Indonesia*. Yogyakarta: LkiS, 2007
- M, Sufa'at. *Beberapa Pembahasan tentang Kebatinan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1985.
- Maslow, Abraham. *Religion, Value and Peak- Experiences* (USA: Penguin Books, 1970
- Romdon. *Tashawwuf dan Aliran Kebatinan Perbandingan antara Aspek-aspek Mistikisme Islam dengan Aspek-aspek Mistikisme Jawa* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filasafat Islam, 1993.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia. 2007.
- Romdon, *Ajaran Ontologi Aliran Kebatinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Strinati, Dominic. *Popular Culture*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010.
- Simuh. *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1996.
- Sofwan, Ridin. *Menguak Seluk Beluk Aliran Kebatinan (Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa)*, Semarang: Aneka ilmu, 1999.
- Subagya, Rahmat. *Kepercayaan Kebatinan Kerohanian Kejiwaan dan Agama*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1984.
- Santosa, Budi, Imam. *Spiritualisme Jawa, Sejarah, Laku, dan Intisari Ajaran*. Yogyakarta: Memayu Publishing, 2012.
- Woodward, R Mark. *Islam Jawa Kesalehan Normatif versus Kebatinan*, Yogyakarta: LkiS, 2006.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan untuk pengurus Pangestu

1. Bagaimana gambaran umum tentang pangestu ?
2. Bagaimana perkembangan pangestu ?
3. Syarat apa saja yang harus dipenuhi bagi anggota pangestu?
4. Darimana saja sumber pendanaan pangestu ?
5. Berapa jumlah anggota pangestu ?
6. Apa saja kegiatan pangestu ?
7. Apa saja tugas pengurus kepada anggota?

Pertanyaan untuk pemuda pengikut pangestu

1. Nama, alamat, pendidikan, umur ?
2. Mengapa anda tertarik mengikuti dan masuk pangestu ?
3. Sejak kapan anda masuk pangestu ?
4. Dari mana anda mengenal pangestu ?
5. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti pangestu ?
6. Apakah anda aktif mengikuti pangestu ?
7. Apa saja yang diajarkan dalam pangestu ?
8. Bagaimana perkembangan pangestu menurut anda ?
9. Apa saja kegiatan di pangestu ?
10. Bagaimana perbedaan antara sebelum dan sesudah masuk pangestu ?

Daftar Informan

1) Pengurus Pangestu

No	Nama	Usia	Jabatan
1	Kusumo Pararto	58 Tahun	Kelompok pertimbangan
2	Darmastuti	52 Tahun	Subbid Pemeliharaan Pepadang
3	Hayot Prachyaadi	45 Tahun	Ketua Pangestu
4	Tutung	50 Tahun	Pembinaan warga baru

2) Pemuda Muslim Pangestu

No.	Nama	Usia	Status
1	Pandu	23 thn	S2 UGM
2	Nia	19 thn	S1 UGM
3	Putra	23 thn	S2 UGM
4	Adit	27 thn	S1 ISI
5	Tika	22 thn	S1 MMTC
6	Nurma Hayu	19 thn	S1 STIE YKPN

Interview

Obyek : Bu Tuti

Tanggal : 29 Februari 2014 jam 18.30

No	Verba Tim	Keterangan
1	Assalamualaikum Wr Wb. Selamat malam	
2	Bu	
3	Iya selamat malam, cari alamat rumah saya ini	
4	cukup susah ya mbak.	
5	Tidak kok Bu, tadi tanya-tanya orang, ada	
6	nomer rumahnya juga jadi tidak susah. hehe	
7	Oh iya, bagaimana mbak, udah sampai mana?	
8	Begini Bu, saya kan mau meneliti Muslim	
9	Pangestu, tapi Muslim sendiri kan dibedakan	
10	antara muslim abangan, santri, priyayi.	
11	Kalau saya ngambil yang Muslim santri	
12	gimana ya Bu,	
13	Kalau mau Muslim santri itu sulit mbak, karena	(W1 L13) Muslim santri
14	kita juga tidak mempermasalahkan orang yang	sulit
15	ikut dalam Pangestu. Kita gak terlalu tahu itu	(W1 L14-15) tidak
16	orang apa orang apa. Karena Pangestu ini tidak	mempermasalahkan
17	membedakan pangkat, pendidikan, atau yang	orang dalam Pangestu.
18	lain-lain. Kita terbuka bagi siapa saja yang ingin	(W1 L16-18) Pangestu
19	mengikuti Pangestu dan siapa yang ingin belajar	tidak membedakan
20	tentang ajaran Sang Guru Sejati.	pangkat, pendidikan, atau
21	Oh sulit ya Bu, kalau dari pekerjaan gimana	yang lain, terbuka
22	Bu, misalnya Pedagang, atau PNS atau apa	
23	gitu.	
24	Tapi di sini bermacam-macam mbak ada yang	(W1 L24) bermacam-
25	jadi PNS, ada yang kerja di pertamina, ada yang	macam, ada PNS, kerja
26	jadi pastur itu seperti pak Petrus, jadi takmir.	di pertamina

27	Bermacam-macam.	(W1 L26) Pastur, Takmir
28	Yang Muslim banyak gak Bu?	
29	Iya banyak, rata-rata 90 % Muslim. Ada	(W1 L29-30) rata-rata 90
30	pemudanya juga mbak. Kenapa gak pemudanya	% Muslim, ada
31	aja.	pemudanya
32	Oh ada pemudanya juga to Bu. Saya malah	
33	baru tahu	
34	Iya ada.	
35	Terus itu banyak gak Bu pemudanya?	
36	Lumayan banyak kok. Tapi kadang memang ada	(W1 L36-37) ada yang
37	yang aktif ada yang enggak.	aktif ada yang enggak
38	Oh iya Bu, nanti saya pikir-pikir lagi dan	
39	saya coba konsultasi dulu ma pembimbing	
40	skripsi saya. Tapi kalau saya ganti pemuda,	
41	saya masih pakai yang Muslim. Pemuda	
42	Muslimnya banyak Bu?	
43	Iya memang rata-rata Muslim	
44	Oh iya ya Bu, nanti saya coba pikirkan lagi.	
45	Terimakasih ya Bu.	
46	Iya nanti kalau mbaknya mau nanya apa gitu	
47	kita terbuka kok.	
48	Bagaimana sejarah Pangestu di cabang	
49	Yogya Bu?	
50	Kalau detailnya saya kurang tahu, nanti saya	(W1 L50) detailnya
51	coba carikan buku dwi windunya sepertinya ada.	kurang tahu
52	Nanti saya caridulu bukunya mudah-mudahan	
53	masih ada. Tapi yang perlu diketahui bahwa	(W1 L53-56) perlu
54	cabang Yogya itu perintis. Yang masih eksis	diketahui bahwa cabang
56	sampai sekarang.	Yogya itu perintis, masih
57	Oh begitu, iya Bu, terimakasih buat	eksis sampai sekarang
58	waktunya, nanti saya tanya-tanya lagi ya Bu	

59	Iya gak papa. Tapi anda harus ikut ceramah	(W1 L59) ikut ceramah
60	untuk mengetahui apa Pangestu itu dan	
61	bagaimana-bagaimananya, karena perintah dari	(W1 L61-63) perintah
62	pusat itu adalah bagi siapa saja yang mau	dari pusat bagi siapa saja
63	meneliti Pangestu, harus mengikuti ceramah.	yang mau meneliti
64	Agar tidak terjadi salah faham tentang Pangestu,	Pangestu harus mengikuti
65	dapat mengetahui secara jelas. Kalau mau	ceramah
66	ceramah itu di Pak Kusumo. Beliau itu sebagai	(W1 L66) ceramah di
67	sesepeuh dan penabur pepadang. Nanti bisa	Pak Kusumo
68	tanya-tanya juga sama beliau. Tidak harus jadi	(W1 L67) sesepeuh dan
69	warga kok. Memang kalau mau menjadi warga	penabur pepadang.
70	harus ceramah dulu, tapi kalau mbaknya ini	(W1 L68-69) Tidak harus
71	setelah ikut ceramah tidak ingin menjadi warga	jadi warga
72	ya tidak apa-apa. Karena mbaknya juga dalam	
73	rangka penelitian to.	
74	Oh iya Bu, terimakasih, nanti saya coba	
75	hubungi Pak Kusumo, kemarin sih sudah	
76	ketemu pas olah rasa, dikenalin sama Pak	
77	tutung.	
78	Oh ya ya	
79	Pamit dulu ya Bu	
80	Iya hati-hati di jalan mbak.	

Obyek : Pak Hayot (ketua Pangestu cabang Yogyakarta)

Tanggal : 02 Maret 2014 jam 11.00

No	Verba Tim	Keterangan
1	Assalamualaikum Wr. Wb	
2	Waalaikumsalam Wr. Wb	
3	Saya mahasiswa UIN Pak, yang mau meneliti	
4	Pangestu, Perilaku Keagamaan Pemuda	

5	Muslim Pangestu cabang Yogyakarta.	
6	Asumsi dasarnya mbak tentang Pangestu itu apa?	
7	Saya belum terlalu jauh mengerti tentang	
8	Pangestu, tapi dari buku-buku yang saya baca,	
9	Pangestu merupakan organisasi, organisasi	
10	kejiwaan. Yang ingin menuju kepada yang	
11	tunggal. Saya tertarik meneliti ini dengan	
12	obyek Pemuda karena Pemuda itu kan masih	
13	muda, masihsuka berfoya-foya, suka main-	
14	main. Lha bagaimana mereka bisa mengikuti	
15	Pangestu. Dengan fokus pada Muslimnya.	
16	Karena di dalam Islam sendiri juga ada cara	
17	bagaimana manusia mendekatkan diri pada	
18	Allah.	
19	oh iya ya mbak.	
20	hemm.. jadi saya memerlukan data tentang	
21	demografi Pangestu di sini Pak, sejarah dan	
22	gedung Dana Warih ini sebagai tempat	
23	penelitian saya.	
24	Iya,,, tapi gimana kalau nanti saya lewat email aja	
25	mbk, karena saya tidak membawa datanya. Lewat	
26	email aja ya, biar irit.	
27	Oh ya udah Pak saya tunggu, terimakasih ya	
28	Pak.	

Obyek : Pak Kusumo

Tanggal : 15 Maret 2014 jam 10.00

No	Verba Tim	Keterangan
1	Assalamualaikum	
2	Walaikumsalam judulnya sudah ketemu ?	
3	Udah pak	
4	Apa ?	
5	Perilaku keagamaan Pemuda Muslim	
6	pengikut Pangestu	
7	Kira-kira gimana itu?	
8	Gini lho pak, Pemuda itu kalau zaman	
9	sekarang kan masih suka jalan-jalan, masih	
10	suka foya-foya, barat, keypop kayak gitu.	
11	Tapi saya temukan yang ini kan sudah, kalau	
12	istilahnya ikut dalam pendidikan ilmu jiwa	
13	gitu.	
14	Pernah ketemu Pangestu sebelumnya ?	
15	Belum	
16	Terus sekarang mbaknya mau konsultasi atau	
17	mau mendengarkan ceramah ajaran Sang Guru	
18	Sejati ?	
19	Ceramah mungkin Pak	
20	Ngak, artinya begini, kalau ada orang yang mau	
21	masuk Pangestu itu sebagai syarat yaitu	
22	mengikuti ceramah selama periode tertentu lalu	
23	pada akhir ceramah memutuskan apakah mau	
24	dilantik atau tidak, itu ada silabusnya. Jadi mbak	
25	ini kalau mau menulis skripsi apa cukup dengan	
26	konsultasi dengan saya saja. Atau terserah	
27	itu mbak. Tidak harus menjadi warga, tapi	

28	metodenya pakek metode ceramah penerangan	
29	atau mbak baca terus tanya, tanya gitu.	
30	Mungkin ceramah.	
31	Ceramah betul ? kalau ceramah memakan	
32	waktu. Jadi apakah seminggu sekali, apakah	
33	seminggu dua kali, dan kapan waktunya kita	
34	perjanjian dulu. Karena saya belum siap untuk	
35	mulai sekarang. Tapi sekarang bisa bicara-bicara	
36	gitu. Skripsinya dikumpulkan kapan? Paling	
37	terlambat?	
38	Saya sih ngejar Agustus pak	
339	Agustus kalau ini saya mesti ceramah satu	
40	bulan, sekarang bulan apa. Katakanlah akhir	
41	April ya. Mei, Juni, Juli, Agustus. Sempat gak	
42	nulis 4 bulan. Atau sambil nulis atau gimana.	
43	Sepertinya tidak terlalu signifikan perbedaannya,	
43	karena saya tawarkan karena yang mengikuti	
44	ceramah itu kan karena ada minat menjadi	
45	warga. Tapi kalau ini kan menggali ilmunya itu	
46	apa. Jadi saya pikir lebih baik semacam	
47	konsultasi aja.	
48	Oh iya gak papa, kalau ceramahnya	
49	memakan waktu yang cukup lama.	
50	Iya mengejar waktu kan	
51	Iya Pak dan saya juga selain ke Bapak, saya	
52	wawancara atau tanya-tanya juga ke Bu Tuti.	
53		
54	Oh gitu ... oh ya ya.. soalnya gini, bu Tuti kan	
55	Katolik, jadi apakah beliau waktunya ada,	
56	kemudian, apakah ya mungkin karena masalah	
57	agama, mungkin gak masalah ya Katolik apa	

58	enggaknya. Ya udah sekarang kita mulai ya kita	
59	berdoa menurut kepercayaan dan keyakinannya	
60	masing-masing.	
61	Berdoaa ...	
63	Oke mbak, mbak mau tanya tentang apa.	
64	Bagaimana gambaran umum Pangestu itu	
65	Pak?	
66	Sebetulnya yang ada itu ajaran Sang Guru Sejati.	
67	Ajaran Sang Guru Sejati itu termuat dalam buku	(W3 L67-68) ajaran
68	wajib yaitu Sabdo Pratomo atau Sabda Pratama.	Sang Guru Sejati
69	Jadi ini tu punya ajaran, ajarannya punya misi,	termuat dalam buku
70	biar mudah mengajarkan maka dibentuklah	wajib yaitu Sabda
71	organisasi. Misalnya Islam ya, lalu oleh	Pratama
72	Muhammadiyah dimudahkan untuk supaya bisa	(W3 L70) ajarannya
73	punya cita-citanya itu lalu di bingkai	punya misi, biar mudah
74	Muhammadiyah terus sejati, ada yang	mengajarkan
75	ditanyakan lagi?	(W3 L71)dibentuk
76	Pak tadi yang Sasangka Jati 1932 tanggalnya	organisasi
77	berapa pak ?	
78	Mulai tanggal yaa... jadi gini Juni 1932 sampai	
79	Januari 1933.	(W3 L78-79) Juni 1932
80	Sumber pendanaan Pangestu itu dari mana	sampai Januari 1933.
81	Pak?	
82	Yayasan Andana Warih, terus ada keikhlasan	
83	dari pada warganya untuk memberikan	(W3 L82-83) Yayasan
84	kontribusinya, jadi tidak ditentukan sekian	Andana Warih,
85	sekian sekian. Jadi Pangestu itu organisasi yang	keikhlasan, warga.
86	lain dari pada yang lain karena semua itu betul-	
87	betul merupakan keikhlasan Budi Dharmo dari	
88	anggotanya. Sekarang cari dimana saja adakah	(W3 L87) budi dharmo
89	orang yang ceramah semacam saya atau yang	

90	lainnya pergi kemana-mana pakai uangnya	
91	sendiri. Gak ada. paling tidak dikasih transport,	
92	paling tidak dikasih amplop dan sebagainya. Ini	
93	betul-betul berangkat niatnya hanya ada Allah.	
94	Punya mobil ya dipakai, gak punya mobil ya	
95	keluar dana sendiri. Ini betul betul yang dicari	
96	dimana pun gak ada, jadi misalnya orang pergi	
97	ke Purworwejo, untuk bolak-balik itu berapa,	
98	untuk makan siang berapa, belum lagi kadang-	
99	kadang ditugaskan ke Malang, kadang-kadang	
100	keluar ke Kalimantan lalu dana dicarikan oleh	
101	pusat, dan bagaimana nanti kalau sekalian hari	
102	libur ngisi Olah Rasa disana. Jadi betul-betul	
103	keluar dari dirinya sendiri. Kalau pun dapat	
105	bantuan, itu bantuan yang sifatnya intern, jadi ini	
106	kita anggap satu saudara, tapi secara struktural	
107	tidak. Jadi jelas-jelas itu orang Pangestu juga,	
108	mereka yang memang duitnya sudah banyak dari	
109	usahanya dibagikan kesini dan dibagikan ke	
110	pusat. Lalu dibagi lagi kemana yang	
111	membutuhkan tapi dengan persyaratan dan rata-	
112	rata memang ditopang oleh masing-masing	
113	wilayah. Ini juga salah satu kelemahan kalau	
114	wilayah cabang atau ranting itu relatif	(W3 L113) salah satu
115	kekurangan dana jadi kegiatan organisasi agak	kelemahan
116	seret ya, bagaimana juga kan aktivitas apapun	(W3 L114-118) wilayah
117	kan memerlukan dana, kalau di Masjid kan	cabang, ranting relatif
118	kenal gak kenal masuk jumaton memasukkan ke	kekurangan dana,
119	crek berapa, 200, 500 atau berapa. Tergantung.	kegiatan organisasi agak
120	Itu bisa mendanai kegiatan atau memakmurkan	seret, bagaimana juga
121	Masjid. Oke apalagi.	aktivitas apapun

122	Pangestu lebih ke organsasi?	memerlukan dana, di
123	Bukan begitu, kamu harus membedakan	Masjid kenal gak kenal
124	Pangestu dengan ajaran. Tadi di Sabda Pratama	masuk jumatan
125	tadi bahwa ajarkanlah ajaran Sang Guru Sejati	memasukkan.
126	bagi siapa saja yang membutuhkan. Tanpa	(W3 119-121) 200, 500,
127	paksaan dan tanpa pamrih apapun juga, salah	atau berapa itu bisa
128	satunya begitu. Karena itu akan lebih mudah	mendanai kegiatan,
129	kalau itu ada organisasinya. Kamu misalnya mau	memakmurkan Masjid.
130	nikahan, kan lebih mudah kalau ada panitia kan,	(W3 L123-125)
131	nah itu kira-kira gambarannya.	membedakan Pangestu
132	Oh ya ya Pak. Tapi sebenarnya apa sih Pak	dengan ajaran, di sabda
133	yang dicari oleh orang yang masuk Pangestu.	Pratama bahwa ajarkan
134	Idealnya ya idealnya, sekarang saya tanya dulu,	ajaran Sang Guru Sejati
135	yang di cari dalam hidup itu apa?	(W3 L126-127) bagi
136	Bahagia mungkin Pak.	siapa saja yang
137	Oke bahagia, bahagia itu abadi apa gak sih?	membutuhkan tanpa
138	Enggak kayaknya	paksaan, tanpa pamrih.
139	Enggak. Untuk mencapai bahagia menurut mbak	(W3 L137) bahagia.
140	Nifa itu gimana sih?	
141	Ada usaha-usaha yang... emmm bagaimana	
142	usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai	
143	tersebut, ya kayak apa ya... mencari ...	
144	Bahagia sendiri itu apa sih ?	
145	Bahagia itu ... apa ya...	
146	Duitnya banyak? Rumahnya bagus? Istrinya	
147	banyak?	
148	Enggak	
149	Bahagia itu ketika dekat dengan Allah. Bisa	
150	dimengerti?	(W3 L149) bahagia,
151	Iya	ketika dekat dengan
152	Jadi kalau kita mendekat kepada sumber	Allah.

153	kebahagiaan, sumber kebahagiaan yaitu Tuhan	
154	yang Maha Tunggal.	
155	jadi Pangestu adalah usaha-usaha bagaimana	
156	mendekat kepada Allah. Sumber kebahagiaan	(W3 L155-156) usaha-
157	tadi, kalau orang itu jalannya sesuai dengan apa	usaha mendekat kepada
158	yang diajarkan maka relatif ini akan mudah di	Allah, sumber
159	capai, tapi namanya sifatnya manusia kadang iya	kebahagiaan.
160	kadang tidak, sehingga ini akan jauh akan dekat,	
161	akan jauh akan dekat, salah satu cirinya maka	
162	orang itu tentram, tenang, cinta, jujur, kasih	(W3 L161) cirinya
163	sayang lha sebangsa itulah, dan ini semua ini	(W3 L162-163) tentram,
164	menyangkut kejiwaan, ibaratnya manusia itu ini	tenang, cinta, jujur, kasih
165	ya, jadi ini jiwanya ini rogonya, rogo itu fisik,	sayang
166	fisik itu soma, soma itu rogo. Kalau dalam	
167	Pangestu Suksma. Jadi rogo, fisik, suksma.	
168	masih ada yang lain? Ehhh gak ada? jadi di	
169	Pangestu itu mengelola kejiwaannya, bagaimana	
170	memperoleh ketentraman, kedamaian, bisa suci.	(W3 L169) mengelola
171	Jadi yang dikelola itu lebih ke kejiwaannya.	kejiwaan
172	Jiwa itu kelihatan gak mbak? Gak kelihatan. Jadi	
173	yang kelihatan apanya?	
174	Ini jasmaninya.	
175	Ya, Tapi untuk mengetahui bahwa jiwa itu..	
176	Itu dari perilakunya.	
177	Iya bagus. Behaviour. Jadi kita tidak bisa	
178	melihat jiwa, yang kita bisa lihat itu perilakunya.	(W3 L177) behaviour
179	Kalau suka marah-marah, kalau suka kecewaan,	
180	kalau suka emosian, kalau suka macam-macam	
181	kayak gitu, jadi kepribadian orang itu kejiwaan	
182	ya, kalau dalam kejiwaan, ilmu kedokteran	
183	psikiater itu, orang yang sakit jiwanya itu bisa	

184	lebih dari 100 macam. Itu yang ngomong bukan	
185	saya. Tapi saya baca dari surat, lebih dari 100	
186	macam. Jadi kalau orang dikit aja suka	
187	pepepepe itu sakit jiwa, gak bisa bergaul itu juga	
188	sakit jiwa. Jadi banyak sekali ya, yang tahu	
189	mereka. Indikasinya kita itu kita melihat tingkah	
190	orang. Jadi bagaimana kita mengolah jiwa kita	
191	agar tidak goncang. Jiwa kita tidak goncang itu,	(W3 L190-191)
192	itu jadi ajaran Sang Guru Sejati itu intinya	mengolah jiwa agar
193	disebut Hasta Sila. Hasta itu 8 Sila itu aturan.	tidak goncang
194	Eling/sadar, percaya, mituhu/taat, taat pada	(W3 L192-193) ajaran
195	siapa? Pada Tuhan. Kepada Tripuruso tadi.	Sang Guru Sejati intinya
196	Kemudian dia juga harus mempunyai watak-	Hasta Sila.
197	watak yang baik. Watak itu akhlak atau budi	(W3 L194) aturan, sadar,
198	pekerti atau karakter, terserah. Dia mempunyai	percaya, taat
199	watak rela, narimo, sabar, jujur dan budi	(W3 L196-197)
200	luhur. Ini watak yang harus dicapai. Disebut	kemudian harus
201	watak utama atau budi pekerti luhur. Kalau orang	mempunyai watak yang
202	Islam akhlak mulia, kalau orang Jawa budi	baik
203	pekerti luhur. Jadi intinya itu di sini. Lha terus	(W3 L198) budi pekerti
204	tetapi dalam ajaran Sang Guru Sejati itu yang	(W3 L199-200) watak
205	membinanya itu ini yang dimulai dari sini.	rela, narima, sabar, jujur
206	Temen itu jujur dalam bahasa Indonesia jujur.	dan budi luhur yang
207	Nerimo itu menerima, rela yo rela, sabar yo	harus dicapai.
208	sabar, dan budi luhur. Jadi temen itu digarap	(W3 L202) Islam akhlak
209	dulu, kalau dah bisa, bisa nerima, nerimo udah	mulia
210	bisa, bisa rela, rela udah bisa, bisa budi luhur.	(W3 L203) Jawa budi
211	Jujur di Indonesia kalau kejujurannya jelek	pekerti luhur
212	negaranya amburadul. Jadi pemuda Indonesia ya	(W3 L208-210) temen
213	itu seperti yang dikatakan tadi. Kalau ininya	itu digarap dulu, kalau
214	bener-bener dan beragama sesuai syariat dan	dah bisa, bisa nerima,

215	menuju kepada hakikat. Maka insya Allah jadi	nerimo udah bisa, bisa
216	manusia sempurna. Insya Allah. Kan gitu. Jadi	rela, rela udah bisa, bisa
217	misalnya rela ini, gampangnya gini, jiwa kita	budi luhur.
218	goncang gak sih kalau kita ada sesuatu yang	
219	lepas dari kita.	
220	Iya Pak.	
221	sesuatu yang lepas dari diri kita biasanya apa?	
222	Harta? Benda? Istri? Suami? Anak? Mertua?	
223	Temen? Sahabat? Jabatan? Pangkat? Kalau itu	
224	lepas dari kita terus kita goncang wajar ya. Tapi	
225	kalau sampai sehari-hari, berbulan-bulan berarti	
226	kita termasuk orang yang tidak rela. Tidak	
227	mengakui bahwa itu milik Allah. Jadi jangan	
228	sampai sesuatu yang tidak abadi itu kita pegang	
229	erat-erat sehingga kita melekat kepada pangkat,	
230	jabatan, istri suami, anak, apa lagi, harta dan	
231	sebagainya. Kalau gak kekkk. Itu harus dilatih.	
232	Tapi menurut gambaran disini kan bukan 1 kan,	
233	jadi narimo, sesuatu yang lepas dari kita, jiwa	
234	tidak goncang. Pernah kehilangan? Kehilangan	(W3 L233) jadi narimo,
235	pacar? Apa atau apa.	sesuatu yang lepas
236	Benda	(W3 L234) jiwa tidak
237	Sakit gak?	goncang
238	Iya	
239	Ya itu harus dilepas, kalau tidak bisa	
240	menyebabkan penyakit-penyakit tertentu. Jadi	
241	ada seorang artinya datang ke Pangestu dia	
242	lumpuh udah sekian tahun, kamana-mana gak	
243	sembuh-sembuh kemudian datang ke dokter jiwa	
244	itu kebetulan ke pangestu. Cuma ceritakan	
245	pertama kali kenapa pada waktu orang tuanya	

246	sedang goncang, bilang gini, nduk mbok	
247	kalungmu tak jual dulu yo di nggo numpang	
248	urip, di kasihkan tapi hatinya gak, mulutnya	
249	ngasihkan tapi hatinya gak, sejak saat itu pelan-	
250	pelan pelan dia lumpuh. Terus setelah di gali itu	
251	diberitahu cobalah lepaskan, apa yang kamu	
252	pegang erat-erat itu lepaskan, terus akhirnya	
253	pelan-pelan dia bisa bergerak. Inilah salah satu	
254	contoh kalau kita punya sesuatu yang dipegang	
255	erat-erat itu ketika diambil, diambil itu macam-	
256	macam kan, bisa karena musibah bencana alam,	
257	bisa karena dirampas orang secara paksa, bisa	
258	karena masa kalau mobil sudah tua misal, dan	
259	sebagainya, atau jabatannya dipindah atau	
260	digantikan itu harus dilatih setiap saat. Dan	
261	nerimo itu sebaliknya. Misalnya sesuatu yang	
262	datang pada kita sakit gak, misal kamu itu kok	
263	(di maki) jadi segala sesuatu yang datang pada	
264	kita itu kita harus secara kejiwaan kita harus bisa	(W3 L263) segala
265	narima, akan tetapi secara manusia kita harus	sesuatu yang datang
266	berusaha keluar dari situ. Jadi misalnya sekarang	(W3 L264-266) secara
267	gunung Kelud begini, sudah berapa hari saya	kejiwaan harus bisa
268	membersihkan, masih kayak gitu, tapi saya	narima, secara manusia
269	berusaha, setiap ada kesempatan saya	harus bisa keluar
270	membersihkan dapat berkarung-karung. Lha itu	
271	saya harus bisa narima, tidak bisa melawan lagi.	
272	Satu-satunya yang bisa melawan itu adalah	
273	teknologi tinggi. Yang buat penyedot debu itu	
274	berapa, cuma punya satu. Se Indonesia cuma	
275	punya dua. Tapi kita berusaha bagaimana	
276	meminimalisir masalah tadi supaya kita lebih	

277	mudah narima, pernah to dibuat seseorang, atau	
278	alam, atau kejadian, yang buat kita mau tidak	
279	mau kita harus narima. Kok jadi anaknya siapa	
280	pak Kusumo, kok gak jadi anaknya, ahhh	
282	kadang-kadang begitu to. Jadi kita tetapberusaha	
283	tapi juga harus dapat menerima kenyataan,	
284	kemudian temen, temen itu jujur. Bahasa	
285	Indonesianya itu sudah terkikis. Temen yang	
286	paling gampang adalah jujur terhadap waktu.	(W3 L285-287) temen,
287	Makanya saya mengingatkan mbak sudah	paling gampang adalah
288	sampai mana, tidak mudah itu di Indonesia	jujur terhadap waktu.
289	masalah kedisiplinan itu, akhirnya yang	
290	mengoreksi siapa, teknologi. Dulu kalau datang	
291	itu kan kalau masuk jam tujuh, itu yang ngontrol	
292	siapa, gak ada kan, misalnya pakek tanda	
293	tangan, habis tanda tangan pakek cap jempol,	
294	habis cap jempol pakek elektronik, lha	
295	elektronik disambungkan ke orang perso	
296	ketahuan, oh orang ini masuknya terlambat	
297	sekian potong gajinya, sekarang kan sudah	
298	mulai, saya juga sudah mulai sekian tahun yang	
299	lalu, orang PNS sekarang itu sudah mulai, tapi	
300	orang yang betul-betul jujur itu saya kira sangat	
301	sulit, pernah kan tidak jujur, pak Kusumo juga	
302	pernah mestinya.Temen itu adalah apa yang	
303	diniati. Baik dalam hati maupun terucap itu	(W3 L302-303) temen
304	biasanya juga disaksikan oleh orang lain. Jadi	itu yang diniati, dalam
305	misalnya gini, nanti aku kalau lulus UIN aku	hati maupun terucap
306	mau begini, itu tidak ada orang tahu, tapi Tuhan	(W3 L304) disaksikan
307	tahu, ya harus dijalankan itu. Kemudian sabar,	orang lain
308	udah pada tahulah, lha itu yang harus dikelola,	(W3 L307) sabar

309	ini dikelola sehingga nantinya meningkat ke	(W3 L308) harus
310	budi luhur, lha ini hampir tidak ada, tapi kan kita	dikelola
311	berusaha. Orang-orang yang di Parangtritis,	(W3 L310) budi luhur
312	yang di gunung Kawi, yang di gunung Lawu	
313	segala macem, cari kebaikan seperti ini tapi	
314	jurusannya tidak pada Tuhan, jadi itu untuk	
315	membedakan bahwa ajaran benar-benar ke	
316	Tuhan atau tidak itu di situ bahwa kita selalu	
317	sadar dan untuk bisa sadar kita harus senantiasa	
318	manembah. Manembah itu coro Jowo, coro	(W3 L317) sadar
319	Islame sholat, coro umume itu sembahyang,	(W3 L318-319)
320	sembahyang kepada Tuhan yang benar dengan	manembah, Jowo, Islam
321	cara yang benar sebabnya ada Tuhan yang tidak	sholat, umum
322	benar atau ada Tuhan benar tapi caranya tidak	sembahyang
323	benar. Pernah tahu to. Tuhan tidak benar	
324	gampang ya, Tuhan benar tapi caranya tidak	
325	benar, pernah tahu kan. Jadi bagaimana kita	
326	Tuhannya benar dan caranya benar, percaya juga	
327	demikian, kita harus percaya kepada Tuhan iman	
328	kita padanya ya taat apa yang menjadi perintah	
329	dijalankan apa yang dilarang jangan dijalankan.	
330	Jadi ini kompasnya ini ni wataknya. Jadi biarpun	
331	kita sholat berapa ribu kali tapi kalau caranya	(W3 L330) kompas,
332	tidak benar bagaimana kita bisa khusyuk.	watak
333	Gambarannya begini, kalau kita tu mencari	
334	sumber air ya, ini ada sumber air yang jernih.	(W3 L333) gambarannya
335	Untuk bisa sampai kesana saya memerlukan bor,	(W3 L334-336) mencari
336	maka bor itu harus kuat karena itu adalah tanah	sumber air yang jernih.
337	yang keras, ada tanahnya, ada pasirnya dan	untuk bisa sampai
338	sebagainya, harus kuat, sehingga mata bor ini	memerlukan bor
339	tidak boleh patah, setuju. Jika mata bor cuma	(W3 L336) bor harus

340	dibiarkan begini aja bagaimana bisa sampai sini.	kuat
341	Dia harus dilakukan usaha, usaha itu adalah	
342	manembah, atau sholat, atau sembahyang. Jadi	(W3 L341-342) harus
343	kita tidak mungkin sampai mendapatkan	dilakukan usaha, usaha
344	kejernihan air yang ada dalam diri kita tanpa	itu manembah/sholat.
345	suatu usaha dan usahanya adalah jiwanya	
346	manembah atau sholat. Tetapi kalau ini gampang	
347	patah juga gak nyampek, gampang patah itu	(W3 L346) jiwanya
348	orang yang was-was, khawatir, dan sebagainya.	manembah
349	Jadi percaya itu harus bulat. Kemudian sadar	
350	atau elingnya harus langgeng. Langgeng itu	
351	terus menerus jangan sampai putus, sehingga di	(W3 L350) eling harus
352	dalam Pangestu dzikir kepada Allah. dzikirnya	langgeng
353	apa mbak, mujahadah, suka apa?	
354	Apa? Dzikirnya?	
355	Iya. Surat surat atau doa pagi sore atau apa.	
356	Kalimat toyyibah. Berarti yang dicari itu	
357	ketenangan jiwa, bisa dibilang begitu Pak?	
358	Iya, mencapai ketentraman, syukur-syukur bisa	
359	mencapai kebahagiaan yang terus menerus,	
360	terus kasih sayang kita meluber kemana-mana.	(W3 L359) mencapai
361	Tidak membedakan siapa atau dimana.	ketentraman
362	Untuk mencapai ketenangan jiwa itu dalam	(W3 L360-361)
363	ajarannya itu gimana Pak?	kebahagiaan yang terus
364	Ya itu kita harus bisa nggarap Hasta Sila tadi.	menerus, kasih sayang
365	Jadi saya punya jaket di atas sana, kalau jaket itu	
366	saya pakek saya pasti selamat dari kedinginan	(W3 L365) nggarap
367	atau apa. Gak nyampek2. Saya bilang gak	Hasta Sila
368	nyampek itu susah. Tidak mudah. Jadi mencapai	
369	sesuatu itu tidak mudah, karena apa, karena jauh	
370	di sana, untuk mudah capai perlu apa?	

371	Alat	
372	Alatnya apa? Tangga. Tangga itu kita sebut	
373	Dalan Rahayu. Jalan rahayu itu ada 5. kok	
374	sampai ke Muntilan itu ceritanya gimana	
375	Saya cari alamat. Alamat Pangestu di	(W3 L374) tangga
376	webnya. Ya paling dekat itu Muntilan	(W3 L375) jalan rahayu
377	Jadi ini jalan rahayu. Jadi untuk bisa mudah	
378	pakai Hasta Sila terus pakai tangga.	
379	Melaksanakan ini saja Insya Allah mudah di	
380	capai. Ini pertama Paungrahan	
381	Paungrahan itu apa Pak?	
382	Paunggrahan itu istilahnya kalau dalam Islam	
383	syahadat tetapi kalau dalam Islam itukan	
384	syahadatnya, jadi kalau dalam Islam sama	
385	Kristen itu ada syahadatnya masing-masing, tapi	(W3 L384-385)
386	kalau dalam Islam itu kepercayaan kepada	Paunggrahan, syahadat
387	Tuhan dan utusan yang bisa mati. Jadi Nabi	
388	Muhammad itu bisa meninggal. Tapi sejatinya	
389	dalam Pangestu itu adalah pengakuan roh suci	
390	dalam diri kita kepada Suksma Kawekas. Jadi	
391	kita pada Suksma Sejati mutlak pada Suksma	(W3 L390-392) sejatinya
392	Kawekas. Di situ ada kan. Untuk tahu itu ada	dalam Pangestu adalah
393	bukunya, pinjam atau gimana?	pengakuan roh suci
394	Ada	dalam diri kepada
395	Ya lebih baik membaca aslinya dari pada itu. Di	Suksma Kawekas
396	perpustakaan gak ada?	
397	Ada pak, ya itu yang saya baca.	
398	Jadi ini pegakuan roh suci kepada Suksma	
399	Kawekas mutlak, karena Tripuruso tadi Suksma	
400	Kawekas. Terus Manembah, selama kita	
401	menjadi hamba kita wajib manembah. Terus	(W3 L400-402)

402	Budi Dharmo itu adalah memabarkan kasih	pegakuan roh suci
403	sayangnya kepada yang lain yang bersifat susila	kepada Suksma
404	budi utama tanpa pamrih dan tanpa paksaan.	Kawekas mutlak,
405	Sesuai dengan kebutuhannya dia sesuai dengan	Tripuruso tadi Suksma
406	kemampuan saya, kalau saya mempunyai hanya	Kawekas.
407	meminjami dongkrak mobil, ya gak usah saya	(W3 L402-
408	kasih unag. ya kalau punya dongkrak mobil ya	403)Manembah, selama
409	silahkan pakai, itu saya sudah budi dharma	menjadi hamba wajib
410	sesuai kebutuhan dia. tapi kalau kebutuhannya	manembah.
411	dia duit lalu saya menceramahi Pangestu ya gak	(W3 L404-405) budi
412	bisa. Jadi ini bisa wujudnya ilmu, bisa wujudnya	dharmo, memabarkan
413	tenaga, tapi tujuan utama adalah susila. Terus	kasih sayang, bersifat
414	nafsu, nafsu dalam diri manusia itu ada	susila
415	kecenderungan yang baik dan jelek, yang jelek	(W3 L406-408) tanpa
416	itu yang harus kita kelola agar tidak kita	pamrih, tanpa paksaan,
417	jalankan, yang baik kita urus agar menjadi baik,	sesuai kebutuhan,
418	caranya dengan mengurangi-urugi makannya,	kemampuan
419	minumnya, tidurnya, syahwatnya dan lain	(W3 L406) nafsu
420	sebagainya.Jadi tidak harus begini, tapi	(W3 L417-418) jelek,
421	mengurangi sedikit demi sedikit perkara mau	tidak di jalankan
422	dengan cara puasa ini itu tidak masalah, tapi	(W3 L419) baik,
423	disesuaikan dengan kondisi. Disesuaikan dengan	menjadi baik
424	dirinya maupun masyarakatnya. Kalau misalnya	(W3 L420-421)
425	saya hidup di Maluku saya gak makan nasi	mengurang-urugi
426	karena disana makan sagu. Saya tak	makan, minum, tidur,
427	mengurangi-ngurangi karena sedang penyakit	syahwat
428	apa gitu ya, harus disesuaikan. Jadi ini	(W3 L424-425) dengan
429	mengendalikan hawa nafsu dengan cara topo	cara puasa tidak
430	broto atau spesifik dengan puasa apa misalnya.	masalah, tapi
431	Budi luhur seperti ini tadi diharapkan tapi jangan	disesuaikan dengan
432	merasa baik tak budi luhur dulu. Gak bisa.	kondisi.

433	Belum semuanya kok pasti minta pamrih.	
434	Karena ini pelajaran 9 kali ceramah disingkat	
435	begini kan mesti mbak e bingung.	
436	Konsep Tuhan atau gimana Pak? Yang	
437	Suksma Suksma itu	
438	Jadi ada istilah Tripuruso. Itu adalah yang	
439	dimaksud Suksmo Kawekas, Suksma Sejati dan	
440	Roh Suci. Jadi satu yang bersifat tiga. Ini semua	
441	imateril. Tidak bisa dilihat, tidak bisa diraba.	
442	Jadi di dalam Islam Suksma Kawekas itu Allah	
443	Taala, dalam Islam Suksma Sejati itu adalah	(W3 L440) Tripuruso
444	utusan Tuhan tapi yang abadi, yang tidak bisa	
445	mati. Dan yang bisa mati adalah Nur	(W3 L442) satu bersifat
446	Muhammad maupun Musa maupun Ibrahim dan	tiga
447	sebagainya, jadi begini Tuhan itu tidak bisa	(W3 L443) imateril
448	digambarkan dengan cara apa saja. Tapi untuk	
449	memudahkan kita untuk mencerna apa itu	
450	Tripuruso. Ini ibaratnya samudra luas tak	
451	bertepi, pernah naik kapal dilaut	
452	Belum pernah Pak	
453	Jadi kalau naik kapal ini, dulu IPA apa IPS?	
454	IPA pak	
455	Jadi kita tahu ini air ya, ini samudra luas tak	
456	bertepi dan sifatnya itu statis. Universal.	
457	Omnipoten, omnipresent, jadi potensinya luar	
458	biasa kehadirannya luar biasa tapi dia statis, jadi	
459	ini ibaratnya Suksmo Kawekas, ibaratnya ya	
460	untuk memudahkan, pada saat Suksmo Kawekas	
461	ini punya kehendak, kalau dalam Pangestu itu	
462	karsa, itu karena dia punya kehendak, seakan-	
463	akan dia bergelombang, berarti ini sudah	(W3 L460) statis

464	dinamis,tetapi tetep H2O setuju? Dia juga	(W3 L462-463) Suksmo
465	omnipotent dia juga omnipresent dia juga	Kawekas punya
466	universal, dia juga tidak materil, bukan materil.	kehendak, karsa
467	Lalu titik-titik air keluar, titik- titik air itu kita	
468	sebut roh suci. Sudah faham ? jadi roh suci itu	
469	berasal dari samudra yang bergelombang.	(W3 L466) dinamis
470	Samudra yang bergelombang berasal dari	(W3 L467) omnipotent,
471	samudra yang diam. Roh suci berasal dari yang	omnipresent
472	dinamis, yang dinamis berasal dari yang statis,	(W3 L468) universal,
473	jadi pengakuan roh suci kepada Suksma	bukan materil
474	Kawekas mutlak pengakuan itu roh sejati	
475	kemudian disebut paunggrahan. Roh suci ini	
476	kalau dibungkus oleh jiwa dan raga namanya	(W3 L473-474) roh suci
477	Nifa, namanya Kusumo, paham? Jadi manusia	berasal dari yang
478	itu mesti ada diri sejatinya. Jadi manusia itu	dinamis
479	terdiri dari jasmani, rohani, rogo atau jiwo dan	
480	Tripuruso tadi tapi yang masih eksis atau yang	
481	perciknya saja, belum, jadi Tuhan itu sebenarnya	
482	transenden dan imanen. berarti manusia itu	
483	pernah menduduki derajat roh suci pernah	
484	menduduki derajat Suksmo Sejati.Maka pada	
485	waktu kita hidup usahakan bahwa kita itu bukan	
486	di kuasai oleh diri kita yang tampak ini tapi	
487	mudah-mudahan dapat tuntunan dari Tripuruso	(W3 L484) transenden
488	tadi.	dan imanen
489	Kalau di Islam itu bisa disamain dengan yang	(W3 L485) menduduki
490	namanya Asmaul Husna itu Pak?	derajat roh suci
491	Asmaul Husna saya cuma tahu tapi tidak	(W3 L486) derajat
492	mempelajari terlalu jauh, itu kan nama-nama	Suksmo Sejati
493	Tuhan, asma-asma Tuhan yang sedang di	
494	sembah itu, yang maha hidup, yang Maha Kaya	

495	dan sebagainya.	
496	Berarti ini bukan nama lain menyebut	
497	Tuhan?	
498	Dalam Pangestu itu tidak boleh dihafalkan ya.	
499	Harus dilihat dari buku, bisa bahasa Jawa ya,	
500	kan diarani eling iku tegese bekti marang	
501	Pangeran kang moho tunggal (Gusti Allah).	
502	Dene kahane pangeran kang mituha iku sinebut	
503	Tripuruso, jadi Tripuruso itu Tuhan yang maha	
504	tunggal tegese siji kang sifat telu jadi kalau ada	
505	bolpoin ada hpada kertas itutiga menjadi satu,	(W3 L502-506) kan
506	tapi enggak, ini maha tunggal mempunyai sifat	diarani eling iku tegese
507	utama tiga. Sifat yang utama dari Sang Suksma	bekti marang Pangeran
508	Kawekas itu karsa, sifat utama dari Sang	kang moho tunggal (
509	Suksma Sejati itu bijaksana, sifat utama dari roh	Gusti Allah). Dene
510	suci itu kuasa. Jadi begini, kalau punya kalung	kahane pangeran kang
511	atau tasbih, ini maneknya itu macem-macem	mituha iku sinebut
512	mbak, maneknya macem-macem. Kalau ini saya	Tripuruso, Tripuruso itu
513	ibaratkan menus, menusitu apa mbak? jadi Roh	Tuhan yang maha
514	Suci itu terbatas. Jadi sebenarnya kita semua itu	tunggal tegese siji kang
515	ditembus oleh Suksmo Sejati. Tapi dalam diri	sifat telu
516	kita itu ada Roh Suci yang sifatnya terbatas. Lha	(W3 L509-512) sifat
517	yang menjadikan itu semua adalah Suksmo	yang utama Sang
518	Kawekas. Itu ya. Mumet ya. Jadi ini dalam	Suksma Kawekas itu
519	ajaran Pangestu tu kalau sudah pernah	karsa, Suksma Sejati
520	mendengar atau membaca di yakini aja bisa	bijaksana, roh suci kuasa
521	menerima maka untuk selanjutnya akan mudah	(W3 L516) Roh Suci
522	mengerti. Tapi kalau disini sudah sulit	terbatas.
523	menerima, untuk selanjutnya susah karena apa?	(W3 L516- 520) kita
524	Karena kepercayaan anugerah sebetulnya, ada	semua itu ditembus oleh
525	orang mendengar, oh ya, ada orang mendengar	Suksmo Sejati. Tapi

526	tidak mengerti-mengerti. jadi ini, begitu to,	dalam diri kita ada Roh
527	percaya setuju tidak setuju tidak cocok karena	Suci yang sifatnya
528	dalam ini dikatakan bahwa diberikan pada	terbatas. yang
529	mereka yang membutuhkan. Tanpa paksaan, jadi	menjadikan itu semua
530	misalnya di dalam Injil kalau gak salah itu,	adalah Suksmo Kawekas
531	jangan membuang mutiara dikandang babi, jadi	
532	babi itu tidak membutuhkan mutiara. Jadi kalau	
533	ada orang ini ajaran Sang Guru Sejati ada yang	
534	gak cocok, yaudah, gak bisa. tapi kalau orang	
535	datang pak saya mau ceramah bahkan oh begini	
536	begini begini yowes. Tapi kamu sudah tahu	
537	bahwa Pangestu itu tidak syirik. Pangestu itu	
538	Gusti Allahnya benar bahwa mengajari jalannya	
539	yang benar. Kelakuan yang benar, terus apalagi.	
540	Itu berpengaruh gak Pak sama agama yang	
541	sudah di anut?	
542	kebetulan saya Islam, saya Pangestu, saya	
543	Islamnya tidak terdidik secara baik oleh	
544	keluarga saya. Ya sehingga sekian tahun yang	
545	lalu ibaratnya itu sholatnya itu bolong-bolong	
546	ya, tapi saya berusaha menjadi orang yang baik.	
547	Pikiran saya oh begini gak baik, oh begini gak	
548	baik, tapi ketuhanan saya kuat, tapi keislaman	
549	saya belum baik, setelah saya mengenal ajaran	
550	Sang Guru Sejati saya malah menjadi Islam	
551	yang baik, jadi mempelajari ajaran Sang Guru	(W3 L551-555)
552	Sejati yang benar itu harusnya memperkuat	mengenal ajaran Sang
553	agamanya. harusnya ya, kalau Bu Luki tahu	Guru Sejati
554	kemarin yang duduknya depan sendiri pakai	malah menjadi Islam
555	jilbab, atau yang ngisi itu Pak Rahmat Subagyo	yang baik. Mempelajari
556	beliau itu kan, Pak Rahmat Subagyo itu haji	ajaran Sang Guru Sejati

557	sebelum Pangestu, Bu Luki itu haji sesudah	yang benar harusnya
558	Pangestu. Jadi itu membuktikan bahwa tidak ada	memperkuat agama
559	dikotomi antara agama dan Sang Guru Sejati	(W3 L558-561)Pak
560	untuk orang-orang termasuk diri saya. Pak	Rahmat Subagyo haji
561	Tutung katanya itu kemarin baru aja pulang	sebelum Pangestu, Bu
562	umroh, iya kan, umrohnya gimana saya gak tau	Luki haji sesudah
563	itu urusan pribadi. Tapi beliau juga menjalankan	Pangestu. Itu
564	syariat, terus mungkin suatu saat aku ketemu	membuktikan bahwa
565	orang di dalam Pangestu yang menjalankan	tidak ada dikotomi
566	ininya dengan baik tapi agamanya dia tidak,	antara agama dan Sang
567	mungkin ya saya tidak tahu, itu urusannya	Guru Sejati
568	pribadi.	
569	Berarti ini bisa sebagai pelengkap?	
570	Itu masing-masing orang. Yang jelas bahwa ini	
571	tuntunan, ajaran ketuhanan yang diyakini akan	
572	membawa dampak ketentraman dan ini Insya	
574	Allah nanti kalau kita di panggil kembali, itu	(W3 L574-575)
575	kembali pada Tuhan. Adek adek saya yang	tuntunan, ajaran
576	Islamnya kuat, itu mengatakan mas mbok ra sah	ketuhanan yang diyakini
577	melu Pangestu, wes Islam wae. Omongannya dia	akan membawa dampak
578	benar. Tapi bagi saya wong ini menentramkan	ketentraman
579	saya, apakah dengan ini lalu saya merdukun,	
580	apakah dengan ini saya koruptor, Insya Allah	
581	tidak, mungkin waktu itu menerima grativasi ya	
582	tapi belum ada undang-undangnya, tapi artinya	
583	ini menuntun saya untuk menjadi, mencari	
584	ketenangan, bisa dan tidak, abadi dan tidak itu	
585	kan tergantung masing-masing. Itu kan yang di	(W3 L585) menuntun
586	cari ini. Terus perumpamaan lain begini mbak.	(W3 L586-587) mencari
587	Listrik dari pembangkit listrik itu yang pernah	ketenangan, bisa dan
588	saya ketahui kira-kira tegangannya seratus lima	tidak, abadi dan

589	ribu kilo volt. Kalau gak salah, Terus turu turun	tidaktergantung masing-
590	turun sampai dirumah cuma 220 volt. Jadi itu	masing.
591	ibaratnya sumber yang tak terbatas tadi lalu	
592	distribusinya itu Suksma Sejati kemudian bola-	
593	bola lampu itu adalah ibaratnya manusia yang	
594	ada rohnya, kenapa lampu itu gak terang karena	
595	ada kotoran-kotoran, jadi manusia itu tidak bisa	
596	tampak kelakuannya seperti Roh Suci, karena	
597	kotoran-kotoran tadi. Kotoran-kotoran tadi akbat	
598	tidak menjalankan perintahnya, tidak menjauhi	
599	larangannya dan tidak bermasyarakat dengan	
600	baik,	
601	Kalau olah rasa itu tujuannya apa ya Pak ?	
602	Jadi Pangestu kan sebagai bingkai ajaran Sang	
603	Guru Sejati, tugas utama dalam Pangestu adalah	
604	memelihara pepadhang dan menaburkan	(W3 L604-607) pangestu
605	pepadhang. Tugas utama lho ya. Ajaran itu kita	sebagai bingkai ajaran
606	sebut pepadhang dan tuntunan. Tuntunan untuk	Sang Guru Sejati, tugas
607	hidup, tuntunan untuk bertuhan. Pepadhang agar	utamanya memelihara
608	menjadi terang gitu ya, karena sudah terima ini	dan menaburkan
609	dari ceramah berarti sudah mengetahui maka	pepadhang
610	supaya tidak bleret/redup maka harus dipelihara.	(W3 L608-609)
611	Dipeliharanya dengan cara salah satunya olah	pepadang atau tuntunan,
612	rasa. Kemudian kalau menaburkan itu	tuntunan hidup dan
613	memberikan kepada orang lain yang pengen	bertuhan
614	mendengarkan atau menjadi warga Pangestu.	
615	Lalu ada ceramah.	
616	Berarti proses masuknya itu Pak, ceramah,	
617	olah rasa?	
618	Di lantik dulu, di lantik terus mengikuti kegiatan	
619	olah rasa, olah rasa umum itu ada Tua,	

620	Muda,Laki-Laki,Perempuan, Batak, Jawa,	(W3 L620-622) dilantik
621	Manado, semua jadi satu boleh, itu umum,	dulu terus mengikuti
622	kemudian ada olahrasa khusus, khusus untuk	kegiatan olah rasa,
623	wanita, khusus untuk Pemuda. kemudian umum	umum ada tua, muda,
624	itu bisa level gabungan cabang-cabang, bisa	laki-laki, perempuan
625	level cabang, bisa level ranting.	(W3 L624-627) olah
626	Selain oah rasa gak ada ritual2 ?	rasa khusus, untuk
627	Ada. itulah salah satunya olah rasa itu wajib di	wanita dan pemuda,
628	ikuti. Karenasesuai anggaran dasar itu harus	umum bisa level
629	mengikuti olah rasa, olah rasa umum dan yang	gabungan cabang-
630	khusus. Kemudian ada kegiatan yang namanya	cabang, level cabang,
631	ajar pustaka jadi kalau olah rasa itu lebih	level ranting
632	mengedepankan dengan perasaannya itu	(W3 L629) olah rasa
633	merasakan ajaran Sang Guru Sejati oh begitu oh	wajib diikuti
634	ini salah, aku diingatkan oleh Pak Ramlan, saya	(W3 L630) sesuai
635	diingatkan oleh bu Tuti, itu dirasa-rasakan itu.	anggaran dasar
636	Itu dari buku utama ya, lalu ada yang nyenggol	(W3 L633-634) olah
637	sana nyenggol sini ya boleh, kemudian ada cara	rasa lebih
638	yang ajar pustaka itu, mempelajari relo ki opo	mengedepankan
639	to, narimo ki opo to, itu dipelajari terus sampai	perasaan
640	berbulan-bulan, bertahun-tahun. Kemudian ada	
641	acara sarasehan, itu tidak terlalu formal.	
642	Kemudian ada ceramah-ceramah misalnya ke	
645	pastoran, ceramah untuk pengusaha muda,	
646	ceramah untuk penegak hukum itu kadang-	
647	kadang dijalankanatau ke sekolah-sekolah yang	
648	minta itu,	
649	Doanya sendiri itu Pak saya pernah ikut di	
650	olah rasa itu doa apa ya Pak?	
651	Itu namanya Mangesti	
652	Pakek bahasa Jawa berarti pak	

653	Aslinya bahasa Jawa tapi kalau diberikan orang	(W3 L653) Mangesti
654	Batak ya gak mudeng lalu diterjemahkan ke	
655	bahasa Indonesia. Beda dengan Islam, Islam	
656	kalau sholat ya dengan bahasa Arab gak boleh	
657	pakek bahasa yang lain. Makanya orang non	
658	arab harus belajar membaca huruf hijaiyah. Nek	
659	ora mudengsambil di sinau, yo iki opo to	
660	alfatihah ki. Supaya meresap gitu. Dalam olah	(W3 L665-666)
661	rasa itu ada doa pembukaan minta pepadhang	manembah
662	intinya, kalau penutupan itu doa untuk Negara.	Pangestu tidak ada
663	Tapi kalau manembahnya orang Pangestu tidak	kewajiban, keharusan,
664	ada kewajiban, keharusan dengan cara Pangestu,	
665	di serahkan kepada agama yang dipeluknya.	
666	Tapi kalau dia tidak srek dengan agamanya yang	
667	telah di anutnya lalu kesini ya itu urusannya dia.	
668	Tidak ada perintah dari Pangestu, tidak ada.	

Obyek : Arya (nama samaran)

Tanggal : 21 Maret 2014, Jam 19.00

No	Verba Tim	Keterangan
1	Assalamualaikum wr,wb. Saya Nifa	
2	mahasiswa UIN yang melakukan penelitian	
3	tentang Pangestu. Judulnya perilaku	
4	keagaamaan Pemuda Muslim pengikut	
5	Pangestu.	
6	Walaikumsalam wr, wb. Iya mbk.	
7	Maaf ini dengan maz siapa?	
8	Nama saya Arya (nama samaran)	
9	Sejak kapan maz ikut Pangestu?	
10	Sejak kelas 3 SMP. Tapi saya diperkenalkan	

11	dengan Pangestu itu dari kecil. SD saya sudah	(W4 L11) dari kecil
12	tahu Pangestu, karena saya sudah diajak	
13	kegiatan, ikut-ikut kegiatan Pangestu salah	
14	satunya yaitu olah rasa, olah rasa nanti itu salah	(W4L14-15)olah
15	satu kegiatan Pangestu seperti bentuk ceramah.	rasasalah satu kegiatan
16	Oh ya saya pernah ikut.	Pangestu, bentuk
17	Kalau dalam Islam itu khutbah. Nah e tetapi	ceramah.
18	seiring berjalannya waktu saya pernah berhenti	(W4 L17) Islam, khutbah
19	pada SMA, vakum, bukan berhenti tapi vakum.	(W4 L18-19) berhenti
20	Tidak ada kegiatan di Pangestu dikarenakan	waktu SMA
21	kegiatan sekolah. Saya aktif lagi di Pangestu itu	(W4 L20-22) karena
22	kuliah. Sejak saya di Jogja ini saya aktif. Sering	kegiatan sekolah, aktif
23	temen-temen bilang saya dari Jogja karena saya	lagi. kuliah, di Jogja,
24	munculnya di Jogja. Meskipun saya aktifnya	aktif.
25	dulu, Di aktifin di Purworejo, muncul di Jogja.	(W4 L25) di aktifin di
26	Makanya saya sering dibilang Pemuda Jogja.	Purworejo, muncul di
27	Nah Jogja ini Pemudaanya istimewa. Perlu	Jogja.
28	diketahui Pemudaanya istimewa. Sebagian besar	(W4 L27) Jogja,
29	Pemuda Pangestu Yogyakarta itu berasal dari	Pemudanya istimewa
30	luar, dari luar itu artinya itu dia ikut Pangestu di	(W4 L28-31) sebagian
31	daerah luar. misalnya seperti saya di Purworejo,	besar Pemuda Pangestu
32	sudah aktif di Purworejo. Terus dia kuliah,	Yogyakarta berasal dari
33	pelajarliah. Pelajar di Jogja jadi dia menjadi	luar, ikut Pangestu di
34	Pemuda Jogja. Seperti anak orang Jakarta,	daerah luar
35	Semarang, Surabaya, kalau misalnya mereka	(W4 L33-34) pelajar di
36	masuk Jogja otomatis mereka menjadi warga	Jogja, menjadi Pemuda
37	Jogja. Begitu. Jadi kebanyakan kalau misal	Jogja.
38	jenengan tanya aslinya mana kebanyakan	
39	mereka bukan asli Jogja. Cuma beberapa yang	
40	dari Jogja. Dari Sleman. Sleman aja itu di luar	
41	Jogja.	

42	katanya ada cabang Sleman 1	
43	Iya. Dulu sleman 1 terus dipecah jadi 2. Iya	
44	seperti itu. Kalau sejarah bisa ditanyakan, tetapi	
45	ehh ketua cabangnya aja, udah kenal dengan	
46	ketua cabangnya, Pak Jarot.	(W4 L46) ketua
47	Udah	cabangnya, Pak Jarot
48	Itu aja dari Sleman 1.	(W4 L48) dari Sleman 1
49	Apa yang di ajarkan dalam Pangestu ?	
50	Di sini kita tidak hanya mencari kebahagiaan	(W4 L50-51)kebahagiaan
51	dari luar. Di Pangestu ini kita tidak mencari	dari luar.
52	kebahagiaan dari luar. Tapi kita selalu	
53	melepaskan hal-hal dari luar malah. Hal-hal dari	(W4 L53) melepaskan
54	luar. Ada ada ini namanya sebuah guyonan,	hal-hal dari luar.
55	sebuah guyonan sebenarnya, tetapi ini bisa	
56	menunjukkan bahwa kita, kita itu melepaskan	
57	hal-hal dari luar. Pangestu itu emang panganane	
58	seperti itu. Artinya kita selalu merelakan apapun	(W4 L58) merelakan
59	yang kita punya, yang kita punya kita relakan	apapun.
60	untuk kita bagi bagi. Yang biasa kita sebut	(W4 L60) untuk kita
61	dengan Budi Dharma. Eh gini dari awalpun,	bagi-bagi.
62	ehhh dari awal jadi Pangestu sejak awal berdiri	(W4 L61) Budi Dharma.
63	di Solo maka banyak sekali istilah istilah dari	(W4 L62-64) Pangestu,
64	Jawa. Kalau orang-orang lain menyebutnya	berdiri di Solo. Banyak
65	kejawen tapi arti dari kejawen pun yang orang	istilah-istilah Jawa
66	lain sebutkan itu mereka tidak memahaminya.	(W4 L65) Kejawen
67	Kejawen, kejawen itu kan Jawanisme. Bisa lihat	
68	di Mulder, atau Niels Mulder atau di Geertz atau	(W4 L68) Niels Mulder,
69	di siapalah, di Jong itu kejawen itu bukan berarti	Geertz
70	sebuah kebatinan. Dan kita pun juga bukan	(W4 L69-70) Jong,
71	kebatinan, karena kita tidak mbaten. Artinya kita	Kejawen, bukan sebuah
72	tidak mbaten itu kita tidak melakukan hal-hal	kebatinan

73	dari luar, mistik, bisa dikatakan hal-hal yang	(W4 L72) tidak mbaten.
74	mistik. Kita tidak melakukan.	(W4 L73) mistik
75	Seperti ilmu klenik ?	
76	Ya itu, kita tidak melakukan hal seperti	
77	itu. Itulah yang membedakan kami dengan	(W4 L77) membedakan
78	mereka. Kalau gak salah pada tahun 69 atau 70	dengan mereka.
79	an, katakan tahun 60 sampai 70 itu memang ada	(W4 L78) 69-70 an
80	sebuah ini ya, ancaman bagi kebatinan-	(W4 L80) ancaman.
81	kebatinan. Bahwa setiap kebatinan harus di	(W4 L81-82) kebatinan
82	daftarkan. Eee..Ada ancaman berat bagi mereka,	harus di daftarkan.
83	penganut mereka. Pangestu pada waktu itu di	
84	daftar sebagai organisasi kebatinan, bukan	(W4 L84-85) daftar
85	kebatinan. Karena organisasi istilah organisasi	sebagai organisasi
86	itu sendiri nanti bisa di lihat di Neils Mulder	kebatinan, bukan
87	tentang kebatinan. Sejarah Pangestunya kenapa	kebatinan.
88	dia disebut sebagai organisasi kebatinan. Itu ada	
89	bukunya. Ee Pangestu itu juga bukan sebuah	(W4 L89) Pangestu
90	agama, jadi kalau ditanya bagaimana	bukan agama
91	hubungannya dengan Islam? Tidak hanya Islam,	
92	Kristen. Karena Pada dasarnya Pangestu itu, ia	(W4 L92) Pangestu
93	mempercayai Tuhan yang satu, apa namanya	(W4 L93) mempercayai
94	itu?	Tuhan yang satu.
95	Monotheis	
96	Iya monotheis, tetapi dengan cara yang berbeda,	(W4 L96) Monotheis,
97	dengan cara yang berbeda, kalau misalnya tadi	dengan cara yang
98	saya katakan metodenya apa, kalau misalnya	berbeda.
99	interpretatif, hermeneutik misalnya, ehh bisa di	
100	baca di Sasangka Jati seperti yang kita tadi baca	
101	itu versi bahasa inggris, tapi ada bahasa	
102	Indonesianya sama bahasa Jawanya. Di situ kan	
103	ada tiga, Tripuruso, kalau, kalau orang Kristen	(W4 L103) Tripuruso

104	mengatakan, kalau orang Kristen itu tiga apa ya	
105	namanya.	
106	Trinitas	
107	Oh ya Trinitas, bener. Itu Trinitas, tapi kalau di	
108	Islam sendiri gak ada istilah, ia gak punya	
109	istilah, tetapi ada komponennya seperti Allah,	
110	kalau kami menyebutnya Suksma Kawekas,	
111	kalau orang Kristen nanti Allah sang rama, terus	
112	Nur Muhammad kalau kami Suksmo Sejati.	
113	Kalau di Kristen Allah sang Putra sedangkan	
114	kalau kami yang ketiga itu roh suci dalam	
115	kristen atau katolik itu Roh Kudus dalam Islam	
116	itu Muhammad itu sendiri.	
117	Apakah itu bisa dibilang sinkretisme dari	
118	Kristen maz ?	
119	Sinkretisme? ehh bukan, tidak, karena, karena	
120	gimana ya, memang pada hakikatnya Pangestu	(W4 L120) Pangestu
121	itu ingin menerangkan, menerangkan apa sih	(W4 L121-122) ingin
122	Alquran dan Injil itu seperti apa. Makanya kalau	menerangkan, Al Quran
123	dalam perilaku, kalau kajiannya dalam perilaku	dan Injil.
124	bisa kita lihat dari, kita sebut rangkuman tapi itu	(W4 L123) perilaku
125	adalah intisari dari berbagai hal yaitu Dasa Sila	(W4 L124) rangkuman
126	Punya buku pedomannya	(W4 L125) Dasa Sila
127	Saya udah dikasih profil Pangestu	
128	Itu ada Dasa Silanya	
129	Ada	
130	Dasa sila. Itu adalah pedoman perilaku kita	(W4 L130) Dasa Sila
131	Bahwa yang pertama adalah kita harus berbakti	
132	kepada tuhan yang maha esa. Artinya bahwa	
133	kita mempercayai ada Tuhan. Pertama kita harus	(W4 L133-134) pertama
134	sadar ada Tuhan. Kita harus percaya pada Tuhan	sadar ada Tuhan.

135	dan kita harus taat pada Tuhan. Yang Kedua kita	(W4 L135-136)
136	harus taat pada utusan Tuhan. Utusan Tuhan	Keduataat pada utusan
137	kami menyebutnya Suksma Sejati, kalau Islam	Tuhan.
138	itu Nur Muhammad dalam syahadat Ashadu	(W4 L137-138) Suksma
139	Alla Ilaahailallah Wa Ashadu anna	Sejati, Islam, Nur
140	Muhamadar Rasulallah. Itu syahadat yang	Muhammad
141	kedua kita harus percaya bahwa Muhammad	
142	adalah utusan Tuhan. Apa yang dia perintahkan,	
143	apa yang dia sampaikan itu adalah saluran dari	
144	Tuhan, terus yang ketiga itu kalau gak salah	
145	Kalifatullah. Kalifatullah itu adalah pembesar	
146	Negara. Kita gak boleh melanggar peraturan	(W4 L145) ketiga
147	meskipun peraturan itu disiasati oleh pembesar	Kalifatullah.
148	Negara itu tapi kita gak boleh melanggar,	
149	artinya kita harus taat, salah satunya kita taat	
150	pada Negara. Oleh karena itu apapun peraturan	
151	yang harus di taati oleh kami, yang di keluarkan	
152	oleh Negara misalnya, harus didaftarkan, kita	
153	daftarkan. Seperti kemarin munculnya UU	
154	Ormas, kami daftarkan menjadi UU Ormas, tapi	(W4 L153-154) muncul
155	nomernya saya lupa karena saya tidak pegang	UU Ormas, kami
156	nomer itu. Kami daftarkan UU ormas karena	daftarkan menjadi UU
157	kami sadar bahwa kami adalah organisasi	Ormas
158	masyarakat. Pada tahun 2000, 2000 berapa ya	(W4 L157-158) karena
159	waktu itu, ada perkumpulan kebatinan. Pada	kami sadar kami adalah
200	waktu itu, bukan tahun 2000, tahun 90 an,	organisasi masyarakat
201	soalnya pada waktu itu rezimnya Pak Harto.	(W4 L159) ada
202	Pada waktu itu membahas bahwa aliran	perkumpulan kebatinan
203	kepercayaan akan dimasukkan ke dalam KTP.	(W4 L200) tahun 90-an
204	Tapi pada waktu itu yang datang salah satunya	(W4 L201) waktu rezim
205	dari Magelang, cerita kepadaku begini, kita	Pak Harto

206	datang hanya gak tahu mau ngapain, karena kita	(W4 L202-203)
207	sebenarnya sampai sana pun tidak ada kaitannya	membahas aliran
208	dengan aliran kepercayaan. Kita juga tidak ada	kepercayaan akan
209	sangkut pautya dengan kebatinan. Kita tidak ada	dimasukkan ke dalam
210	sangkut pautnya dengan mereka. Kalaupun mau	KTP
211	dicantumin ya silahkan. Kami pun gak akan	(W4 L204-205) salah
212	tercantum di situ.	satunya dari Magelang
213	Apa yang anda rasakan setelah masuk	cerita
214	Pangestu? Ada gak perubahannya?	(W4 L206-208) datang
215	Kita diajarkan lima hal yang itu menjadi watak,	gak tahu mau ngapain
216	dan itu bisa dikatakan kemarin ketika saya	karena tidak ada
217	diskusi dengan teman saya dari Malang, mereka	kaitannya dengan aliran
218	mengiyakan bahwa itu adalah inti, inti dari	kepercayaan.
219	watak manusia. Yang pertama yaitu rela. Rela,	(W4 L215) diajarkan
220	Sabar, Narima, Jujur dan Budi Luhur. Dan kami	lima hal yang menjadi
221	belajar tentang itu di sini.	watak.
222	Dan secara pribadi sudah bisa merealisasikan	(W4 L219-220) Rela,
223	belum maz?	Sabar, Narimo, Jujur dan
224	Yang satu tahap terakhir itu memang belum,	Budi Luhur.
225	bukan sulit, tetapi memang tidak mudah, yang	(W4 L224-229) tahap
226	budi luhur. Itu bukan tataran sebenarnya. Yang	terakhir belum, bukan
227	tadi rela, sabar, narimo, jujur dan budi luhur itu	sulit tetapi tidak mudah,
228	bukan tataran, bukan tingkatan. Tapi itu sebuah	yang budi luhur bukan
229	perilaku yang harus kita lalui semua. Tidak ada	tataran. Rela, sabar,
230	yang harus kita lewatkan, tidak ada yang kita	narima, jujur, dan budi
231	tinggalkan, tapi merealisasikan satu watak	luhur bukan tataran tapi
232	dengan watak yang lain tidak mudah. Dan saya	sebuah erilaku yang
233	bisa simpulkan bahwa saya belajar Pangestu itu	harus kita lalui semua.
234	mempermudah. Itu adalah rangkuman dari apa	(W4 L230-232) tidak ada
235	yang harus saya lakukan di agama. Di agama	yang kita tinggalkan tapi
236	Islam. Saya agamanya Islam, kebetulan saya	merealisasikan satu

237	agamanya Islam, karena dilahirkan dalam	watak dengan watak
238	keluarga Islam.Saya gak tau kalau saya	yang lain tidak mudah.
239	dilahirkan di keluarga Kristen. Kalau Durkheim	(W4 L233-234) Pangestu
240	itu mengatakan agama perekat, agama itu	mempermudah.
241	perekat, kita sesama umat Islam jadi rekat.	
242	Hablum minannass. Kita dituntut untuk hablum	
243	minannass	
244	Tapi dari lima watak itu, rela lho yang rela.	
245	pernah melakukan yang namanya rela,	
246	merealisasikan.	
247	Sebenarnya banyak, misalnya salah satunya ini.	
248	Ketika saya SMA pernah pada waktu itu, ini	
249	sebenarnya dua berkaitan ya. Ketika saya SMA	
250	ada tugas bahasa Inggris, percakapan bahasa	
251	Inggris dan disitu intinya bahwa saya terlambat	
252	sekolah karena saya habis kecelakaan, di	
253	percakapan itu. Kemudian pada waktu itu kalau	
254	gak salah hari rabu saya berangkat sekolah dan	
255	bener bener berangkat sekolah dan tugas itu hari	
256	itu juga dan saya terlambat juga gara-gara	
257	kecelakaan itu. Tapi pada peristiwa itu saya laju	
258	kira-kira 60 m/jam tiba-tiba lewatlah orang tua,	
259	saya nabrak dari depan dan saya terpental	
260	sampai seberang. Pada waktu itu saya langsung	
261	menghampiri dia untuk menolong dia, saya lihat	
262	memang sepeda depannya rusak dan saya	
263	melihat bahwa sebenarnya dia orang miskin.	
264	Bisa dilihat satu sepedanya teyeng dan yang	
265	kedua pakaiannya agak kotor mungkin dia dari	
266	sawah atau dari mana saya gak tahu dan	
267	sebelum saya berangkat ke sekolah saya dikasih	

268	uang sekolah atau SPP, nah kalau gak salah 80	
269	ribu. Dan di situ saya harus memilih karena	
270	menurut saya yang salah dia, tetapi tidak, pada	
271	waktu itu saya tidak sempat berfikir yang salah	
272	beliau atau saya. Itu gak ada pikiran seperti itu.	
273	Kondisinya gimana, pada waktu itu dia	
274	boncengan dengan seorang anak dan dia serta	
275	merta mengatakan kok tiba-tiba ada motor.	
276	bahwa dia itu mau mengatakan. Pada waktu itu	
277	anaknya yang luka. Dan saya berfikir ya udah	
278	lah ini uang SPP saya akan bayarkan besok dan	
279	uang ini saya kasihkan beliau terus saya	
280	berangkat sekolah. Berangkat sekolah pun	
281	terdapat perdebatan batin juga karena di situ	
282	harus nerimo. Harus menerima keadaan itu,	
283	istilahnya bahwa ada yang mengatakan kamu	
284	harus menerima kejadian itu dan kamu harus	
285	berangkat sekolah. Kejadian itu tidak jauh dari	
286	rumah, saya pulang pun bisa. Terus ambil uang	
287	lagi terus berangkat sekolah atau ganti motor	
288	karena motornya bengkok, stangnya bengkok.	
289	Saya bisa kalau pulang kerumah tapi saya harus	
290	menerima keadaan itu. Sebenarnya pas	
291	berangkat saya berfikir lagi sebenarnya tadi	
292	yang salah siapa tapi saya berfikir kita pun tidak	
293	tahu bahwa akan ada orang tua yang nyebrang.	
294	Maka mungkin itu juga salah saya dan mungkin	
295	kalau misalnya mau melihat di sasangka Jati itu	
296	ada yang namanya Sangkan Paran. Sangkan	
297	Paran itu apa yang pernah kamu lakukan, itu	(W4 L296-298) Sangkan
298	yang kamu tuai. Kita juga ada yang namanya	Paran yang pernah kamu

299	kalau dalam bahasa Buddha itu reinkarnasi, tapi	lakukan, kamu tuai.
300	bahasa Pangestunya apa aku lupa, di bukunya	
301	Pak Suhada disebutkan jadi mungkin kehidupan	
302	yang dulu kita pernah melakukan hal yang sama.	
303	Jadi mungkin dulu saya berada di belakang pak	
304	tua itu dan pak tua itu yang menabrak saya,	
305	dulunya. Perputaran, ada putarannya. Tapi	
306	bukan Cakra Paninggiling yakalau dalam orang	
307	Jawa bilang. Aku gak tahu, aku gak bisa	
308	menyimpulkan itu tetapi beberapa hal	
309	mencerminkan hal itu makanya itu kenapa aku	
310	lebih mantap di Pangestu, mungkin itu pengaruh	
311	dari apa yang saya pelajari sebenarnya, itu	
312	pengaruh dari hal luar sana artinya dari ilmu	
313	yang saya pelajari di perkuliahan, Sosiologi. Itu	
314	memang kita menjauhkan arti agama sebagai	
315	lembaga dan agama sebagai pedoman hidup.	
316	Kalau saya mengatakan agama sebagai pedoman	
317	hidup maka saya tidak mengatakan Islam	
318	sebagai pedoman hidup saya tapi Pangestu	
319	sebagai pedoman hidup saya. Karena satu, dia	(W4 L318-320)
320	peringkas. Lebih mudah kita cerna dan kalau	Pangestu, pedoman
321	dilihat dari lembaga, saya Islam, harus, harus	hidup, peringkas, lebih
322	Islam karena mau gak mau saya harus pulang ke	mudah di cerna.
323	rumah sedangkan di rumah itu masyarakatnya	
324	Islam, tetapi ada sinkronisasi, bahwa ada	
325	keterkaitan antara Pangestu dan Islam sendiri di	
326	mana kalau beberapa orang mengatakan bahwa	
327	misalnya kita belajar dengan baik melalui	
328	Pangestu kita bisa lebih mengerti lebih	(W4 L327-330) belajar
329	memahami apa yang dikatakan oleh ajaran	dengan baik melalui

330	Islam, dan lebih bisa menerima apa sih yang	Pangestu, lebih mengerti,
331	disampaikan oleh Nabi Muhammad kepada	memahamiajajaranIslam,
332	umatnya dan kenapa Nabi Muhammmad itu	menerima.
333	menyampaikan dan munculnya Pangestu dengan	(W4 L331) Nabi
334	Islam itu kira-kira hampir sama zamannya,	Muhammad, umat.
335	zamannya kira-kira pas munculnya kira-kira	
336	hampir sama dengan Islam, keadaan, keadaan	
337	Islam muncul di Arab dengan Pangestu di Jawa.	
338	Berarti bisa di bilang anda lebih ke	
339	Pangestu?	
340	Yah, he'e. Lebih. Lebih. Artinya bukan saya	
341	membedakan dengan Islam,tidak	(W4 L340) he'e lebih.
342	Tapi amalan dalam Islam masih di amalkan	
343	gak ?	
344	Karena, karena. Ada hal yang dimana itu tidak	
345	terkait dengan Pangestu sebenarnya tapi terkait	
346	dengan studi saya sebenarnya itu lebih	
347	terpengaruh kalau agama, kalau di agama itu	
348	sendiri gak terkait dengan Pengestu. Itu	
349	sosiologi. Jadi gini, kalau agama secara lembaga	
350	saya lebih terpengaruh dengan sosiologi	(W4 L349) agama secara
351	daripada terpengaruh oleh Pangestu tetapi kalau	lembaga
352	dalam pedoman hidup saya lebih ke Pangestu	(W4 L350) lebih
353	karena saya jauh dari lembaga agama Islam	terpengaruh, sosiologi
354	sendiri. Saya gak suka ikut kurban, gak suka	(W4 L352) pedoman
355	ikut ceramah. Lebih mainstremlah kalau agama,	hidup
356	karena di, ya terpengaruhnya di sosiologi gitu	(W4 L353) Pangestu,
357	aja ya. Karena sangat rumit kalau dijelaskan.	jauh dari lembaga agama
358	Dan dan dan, ya rumit. Saya rumit kalau	Islam.
359	dijelaskan, gak gak cukup, harus pakek tesis itu	
360	penjelasannya. Dan sebenarnya dan hari ini pun	

361	saya masih menjelaskan itu. Kenapa saya jauh	
362	dari agama dan saya dekat dengan Pangestu.	
363	Sebenarnya saya sedang mau menjawab itu.	
364	Sedang mau menjawab itu sebenarnya, tetapi	
365	belum. Belum sepenuhnya bisa tersampaikan.	
366	Itu jawaban-jawaban yang ketemunya saya.	
367	Kalau jawabannya ketemunya mbak Nia tadi,	
368	berbeda itu. Akan sangat berbeda sekali. Ehh	
369	Apalagi ya,... jadi ada lima watak. Terus ada	
370	lima jalan lagi, lima jalan yang kalau berkaitan	
371	dengan perilaku artinya kontekstual, perilaku	
372	yang bisa dilihat atau yang lebih real itu kami	
373	ada yang dikatakan jalan rahayu dan itu bisa	
374	dikatakan jalan yang paling mudah untuk	
375	mendekat kepada yang maha kuasa. Itu sahadat,	
376	Kalau kami menyebut paugren yaitu janji	
377	artinya janji tuhan dengan kita, yang kedua itu	
378	panembah artinya kalau dalam Islam itu shalat.	
379	Sembahyang lah intinya.	
380	Kalau di sini ada gak yang seperti itu maz,	
381	apa kayak ritual?	
382	Panembah, panembah shalat	
383	Di Pangestu ada yang namanya shalat?	
384	Panembah, panembah namanya. Hampir seperti	
385	shalat. Gerakannya hampir seperti shalat.	(W4 L384) Panembah
386	Mungkin. tapi ada beberapa hal yang berbeda,	seperti shalat
387	hampir	
388	Panembah di Pangestu itu seperti apa?	
389	Semacam ritual ?	
390	Bukan ritual. Shalat	
391	Shalatnya sama?	

392	Ada beberapa hal yang berbeda, tapi kenapa	
393	gerakannya seperti itu saya gak tahu. yang	
394	berbeda hanya setelah rukuk itu langsung sujud.	
395	Kalau shalat kan berdiri dulu, dan itu tidak,	(W4 L394) berbeda,
396	habis rukuk sujud.	setelah rukuk langsung
397	Waktunya sama gak mas?	sujud
398	Waktunya beda, hanya dua waktu. kalau	
399	waktunya yang pasti saya gak tau, tapi yang	(W4 L398) hanya dua
400	biasa ditekankan oleh saya yaitu dua waktu,	waktu
401	yang pertama subuh. Yang kedua maghrib. Itu	
402	istilah Islamnya ya. Artinya itu sebenarnya	(W4 L401) pertama
403	peralihan waktu. Diperalihan waktu, saya	subuh, kedua maghrib.
404	ditekankan diperalihan waktu. Di pagi dan di	(W4 L403) peralihan
405	sore hari.	waktu.
406	Yang ditekankan berarti satu, atau paling	(W4 L404-405) di pagi
407	gak satu gitu maz ?	dan di sore hari.
408	Enggak dua, yaitu diperalihan waktu. Dari	
409	malam ke siang kan pagi, dari siang ke malam	
410	kan sore. Dua itu, tapi pasnya kan kalau pagi itu	
411	di subuh. Bukan di jam 6. Sedangkan di sore itu	
412	kan biasanya jam 6. Pas maghrib itu baru	
413	peralihan antara siang ke malam. Yang paling	
414	petang yang masih bisa dilihat itu di petang.	
415	Kalau bu Tuti sendiri itu mengatakan tahap-	
416	tahap krusial dalam hidup manusia. Sebenarnya	
417	itu hanya simbolisasi jasad saja, orang kan kalau	
418	misalnya. Kalau misalnya mbak e namanya	
419	siapa tadi.	
420	Nifa	
421	Iya, mbak e kan kalau setelah wisuda, setelah	
422	kuliah kalau mau kerja. Ada rentang waktu	

423	wisudanya itu. Nah inilah masa kritis dan itu ada	
424	simbolisasi bahwa itu masa peralihan sore atau	
425	pagi itu masa peralihan, masa yang bisa	
426	dikatakan masa paling petang. Petangnya lebih	
427	dari malam dan terangnya pun jauh lebih terang	
428	dari pada siang. Dan kita tidak bisa melihat itu.	
429	Kalau misalnya kita sore, magrib maghrib gitu	
430	keluar rumah, nyalain senter aja kita tetap gak	
431	bisa liat jalan, eh kita gak nyalain senter kita gak	
432	bisa liat jalan, kita nyalain senter, senternya pun	
433	gak bisa keliatan. Itu waktu waktu yang paling	
434	krusial. Makanya orang-orang, orang Jawa	
435	khususnya ojo metu sore sore, jangan keluar	
436	pada waktu magrib, itu intinya disitu. Kalau pak	
437	suhada kan disitu mengatakan, Dalam bukunya	
438	itu apa judul bukunya?	
439	Orang Jawa memaknai agama.	
440	Orang Jawa memaknai agama, padahal yang	
441	ditulis adalah Pangestu dalam memaknai agama.	
442	Nah memang dekat sekali ajaran-ajaran Jawa	
443	yang itu ada di Pangestu, dekat memang dekat	(W4 L442-443) dekat
444	sampai Manunggaling Kawula Gusti ada cuma	sekali ajaran Jawa di
445	dengan bahasa yang lain.	Pangestu.
446	Sebenarnya Pangestu itu cukup kuat ya	(W4 L444-445)
447	karena punya yang namanya kitab, Sasangka	Manunggaling Kawula
448	Jati itu.	Gusti, dengan bahasa
449	Sasangka Jati? buku pedoman utama, kalau	yang lain.
450	orang mengatakan kitab, kita tidak mengatakan	(W4 L449) Sasangka
451	kitab. Kalau itu memang pedoman utama. Ada	Jati, buku pedoman
452	10 buku. Tapi salah satunya memang itu yang	utama.
453	jadi pedoman. 10 buku itu ada Sasangka Jati,	(W4 L452-453) ada 10

454	Sabda Pratama, terus Sabda Khusus, Riwayat	buku, salah satu jadi
455	Hidup Paranpara. Paranpara itu dalam Pangestu	pedoman.
456	Pak de Narto itu Paranpara. Terus ada ecchh apa	(W4 L453-455)
457	namanya, Sarjana Budi Santoso, terus ada	Sasangka Jati Sabda
458	Wahyu Sasangka Jati, ada Taman Kamulyan	Pratama, Sabda Khusus,
459	Langgeng, tiga apa lagi yaa...ada. lupa. Lupa	Riwayat hidup
460	aku tiga itu.	Paranpara.
461	Sabda Pratama itu kalau gak salah R.	(W4 L456) Pak de Narto,
462	Soenarto, R Soenarto yang menerima, yang	Paranpara.
463	mencatat itu ada dua orang itu bukan maz?	(W4 L457-459) Sarjana
464	emm iya ada dua orang, jadi wahyu Sasangka	Budi Santoso, Wahyu
465	Jati juga Pak de Narto juga, kami menyebutnya	Sasangka Jati, Taman
466	Pak de Narto. Wahyu Sasangka Jati, Sabda	Kamulyan Langgeng.
467	Pratama, Sabda Khusus, tapi ada salah satu dari	
468	Sabda Khusus yang bukan dari Pak de Narto.	
469	Tapi itu karena permintaannya Pak de Narto	
470	sendiri. Kira-kira lima ini yang Pak de Narto	
471	secara langsung, yang lainnya itu tulisannya Pak	
472	de Mantri lah. Tulisannya pak de Mantri terus	
473	satunya saya lupa. tulisannya. Ada sepuluhlah.	
474	Tapi yang jadi pedoman itu satu yaitu Sasangka	
475	Jati. Dan yang biasa di bahas itu buku kedua	
476	sabda khusus. Karena Sabda Khusus saya tidak	
477	mengatakan ini seperti Sunnah ya akan tetapi ini	
478	adalah Sabda. Hal-hal yang disampaikan di luar	
479	Sasangka Jati tapi ini juga penting. Itu Sabda	
480	Khusus. Bisa di baca. pada dasarnya sepuluh	
481	buku ini bisa di akses semua oleh orang luar.	
482	Kebetulan disini perpustakaanya belum jadi	
483	sehingga ya belum ada buku yang bisa di baca	
484	sama jenengan. Misalnya ada pun kalau gak	

485	salah tulisannya Pak Suhada itu kebanyakan	
486	meskipun sebagian dari wawancara tapi	
487	sebagian besar dari buku Sasangka Jati. Dia	
488	menginterpretasikan dari Sasangka Jati.	
489	Sasangka Jati itu juga menerangkan kitab	
490	yang 10 itu maz?	
491	tidak. Dia menerangkan cuma dari ajaran.	
492	Ajaran yang harus dilakukan. Hal yang harus	(W4 L492) ajaran yang
493	diyakini dan yang harus dilakukan. Pancasila	harus dilakukan.
494	yang lima watak itu disitu ada terus sebenarnya	
495	itu terhimpun dari Hasta Sila. Hasta Sila itu ada	(W4 L495) Hasta Sila
496	Tri Sila dan Panca Sila. Tri Sila itu ada eling,	(W4 L496-500) Tri Sila
497	percoyo dan taat. Artinya kita harus sadar,	dan Panca Sila, eling
498	percaya dan taat. Terus yang Panca Sila itu Rela,	percoyo dan taat. Panca
499	Narima, Jujur, Sabar, Budi Luhur, terus Jalan	Sila, Rela, Narima,
500	Rahayu juga ada di situ. Satunya apa namanya	Jujur, Sabar, Budi Luhur,
501	ahhh Paliwara. Mungkin itu. Bagi Pemuda itu	Jalan Rahayu.
502	hal yang paling penting, bukan berarti yang lain	(W4 L501-502) Paliwara,
503	tidak penting. Tiga hal itu Yaitu Hasta Sila,	bagi pemuda paling
504	Jalan Rahayu dan Paliwara. Itu adalah dasar dari	penting.
505	perilaku	(W4 L503-505) Tiga hal,
506	Berarti itu bisa dibilang ajaran pokok ?	Hasta Sila, Jalan Rahayu
507	Sebenarnya semua pokok, tapi untuk saat ini	Paliwara, dasar dari
508	untuk Pemuda itu tiga hal itu yang ditekankan.	perilaku.
509	Bukan pokok.Terus ada Gumelaring Dumadi,	(W4 L508) Pemuda, tiga
510	Sangkan Paran, itu memang kita bisa belajar.	hal itu yang ditekankan.
511	Karena itu adalah hal-hal dunia, takdir manusia.	(W4 L509-510) terus ada
512	Kan itu masih, masih bukan di luar jangkauan,	Gumelaring Dumadi,
513	tetapi kalau misalnya kita udah lulus tiga ini	Sangkan Paran.
514	berarti kita boleh, kita belajar yang lain. Itu.	(W4 L511) hal-hal dunia,
515	Tapi kita harus lulus ini dulu. Artinya lulus	

516	berarti kita harus belajar dan kita harus bagikan.	takdir manusia.
517	Cara prakteknya kita olah rasa pemuda.	(W4 L517-518) olah rasa
518	Mungkin khususon di Jogja ini, itu setiap kalau	pemuda, di Jogja.
519	olah rasa itu kan sistematiknya pembukaan,	(W4 L519-520) olah
520	ceramah, tanya jawab, lalu baru pengalaman.	rasa itu pembukaan,
521	Tapi kalau pemuda enggak, itu pembukaan,	ceramah, tanya jawab,
522	ceramah, pengisian, terus langsung pengalaman,	pengalaman.
523	menggali pengalaman. Tetapi menggali	
524	pengalamannya itu satu-satu. Semuanya harus	
525	ngomong. Kenapa semuanya harus ngomong	
526	karena ketika membicarakan satu topik. Mau	
527	tidak mau, bukannya mau tidak mau, kita kita	
528	harus flashback ke pengalaman-pengalaman kita	
529	yang mencerminkan pengisian kita. Misalnya	
530	kita ingin, ingin tentang sabar, kita harus, setiap	
531	orang harus mempersiapkan, misalnya kita harus	
532	mencari pengalaman sabar saya gimana ini,	
533	kalau misalnya ketika ini, ketika ada pengisian	
534	mereka sudah ngomong, inti, kita bisa	
535	mengambil kesimpulan gitu. Oh ternyata mereka	
536	sudah mengetahui. Artinya meskipun ada	
537	pengalaman yang dia sabar atau ada pengalaman	
538	yang dia belum sabar. Gak masalah. Yang	
539	penting Pemuda itu harus memahami. Tapi tidak	
540	harus pengalaman yang kita sampaikan itu hal	
541	yang sabar, yang mencerminkan hal yang gak	
542	sabar itu juga gak masalah. Karena apa. Karena	
543	kita kembali ke Tri Sila tadi. Ketika kita bisa	
544	menyampaikan apa yang kita sampaikan di Tri	
545	Sila tadi, itu artinya kita udah sabar.	
546	Terus perilakunya sendiri maz, secara	

547	individu sebelum ke Pangestu dan sesudah.	
548	Sebelumnya gini, Ggimana ya, dulu saya juga	
549	pernah di libatkan dalam remaja Masjid, suka	
550	apa ya namanya kalau di sekolah dulu, SMA	
551	dulu, misalnya kalau kita sholat Dhuha kita bisa	
552	dapat nilai 10. Saya dibesarkan di lingkungan	(W4 L552-553)
553	yang kognitif, artinya agama itu sebagai nilai,	dibesarkan di lingkungan
554	nilai artinya oh kamu orang baik dan kamu	kognitif, agama, sebagai
555	orang jahat. Kalau saya di masyarakat dan di	nilai
556	lihat oleh orang banyak saya baik, dan jika saya	(W4 L554-555) orang
557	tidak di lihat, orang lain tidak akan tahu. Jadi	baik, orang jahat.
558	saya dulu melakukan hal-hal agama semata-	
559	mata karena saya ingin di nilai baik oleh orang	
560	lain. Karena ini kualitatif, jadi mencari	
561	perspektif, dan ini perspektif saya. Ya seperti	
562	itulah. Saya dulu taat, saya dulu puasa full,	
563	puasa ramadhan, kalau sholat biasa bolong-	
564	bolong. Dan tadi sudah saya katakan bahwa	
565	ketika kuliah saya gak bisa mengatakan bahwa	
566	Pangestu telah mengubah pola hidup saya,	
567	tidak. Tapi saya sendiri lah yang mengubah. Jadi	
568	setelah saya di Pangestu bisa dikatakan ketika	
569	saya di suruh tidur di dipan kasur yang empuk,	
570	tapi saya menginginkan tidur di sofa. Tidur di	
571	kasur yang busa, sama-sama enak, saya keluar	
572	dari dunia keagamaan, tapi saya muncul di dunia	
573	yang religius. Banyak teman-teman yang	
574	mengatakan saya ateis, tapi ateis teko ngendi	
575	wong sholat aku yo sholat. Meskipun kadang-	
576	kadang. Di bilang politheis saya pikir-pikir dulu.	
577	Terus di bilang sosialis. Saya memang belajar	

578	sosialis tapi saya bukan sosialis. Di bilang	
579	religius tidak, karena saya tidak memperlihatkan	
580	keagamaan saya kepada orang lain. Orang lain	
581	saya tidak tahu mengira saya apa. Cuma yang	
582	jelas yang harus ditingkatkan adalah perilaku	(W4 L582-583)
583	kita. Rela, sabar, narimo, jujur, budi luhur.	ditingkatkan, perilaku
584	Dalam perilaku, dan dalam perilaku itulah orang	Rela, sabar, narimo,
585	lain menilai kita, mensikapi kita.	jujur, budi luhur.
586	Anda memandang Pangestu itu seperti apa?	(W4 L584-585) dalam
587	Sebagai pedoman hidup saya. Saya puas di sini.	perilaku, orang lain
588	Saya bahagia di Pangestu. Tapi tidak semua	menilai kita.
589	orang yang menjadi warga Pangestu tidak semua	(W4 L587) pedoman
590	bisa memahami ajarannya, mereka mungkin	hidup, puas.
591	memahami nuansanya, saya tidak bisa	(W4 L588) bahagia di
592	menyebutkan karena beberapa orang hanya	Pangestu.
593	menikmati nuansanya saja. Saya ketika masuk	
594	Pangestu, ketika olah rasa, belajar Sasangka Jati,	(W4 L94) olah rasa,
595	saya membawa pertanyaan dari luar. Selalu	belajar Sasangka Jati.
596	membawa pertanyaan, dan ketika saya olah rasa,	
597	membaca di situ di jawab. Tidak perlu bertanya,	
598	bertanya itu hanya memastikan ya atau tidak.	
599	Itulah pedoman hidup saya.	
600	Oh ya cukup maz. Makasih buat waktunya	
601	Iya sama-sama	

Obyek : Adit

Tanggal : 23 Maret 2014 jam 12.05

No	Verba Tim	Keterangan
1	Assalamualaikum mas, ini dengan mas siapa	
2	ya?	
3	waalaikumsalam, saya adit, adityo nugroho	
4	Maaf kuliah dimana maz?	
5	Saya kuliah di ISI. Semester akhir	
6	Sejak kapan maz mengikuti Pangestu?	
7	Kalau awalnya aku gak tau ya kenapa, oh gini,	
8	aku dulu dari kecil sampai sekarang itu kan. Aku	(W5 L8) dari kecil.
9	sempet mengikuti pengajian, itulah Islam secara	(W5 L9-11) Islam
10	otodidak, heheheh ... aku kan gak bisa bahasa	secara otodidak.Gak
11	Arab, misalnya gini, aku kepikiran aku bisa	bisa bahasa Arab
12	bahasaArab tapi aku gak tahu artinya, lha terus	(W5 L12) bisa bahasa
13	aku ngapain kalau aku mengerjakan sesuatu tapi	Arab, gak tahu artinya.
14	aku gak tahu artinya. lha terus dulu aku latar	
15	belakangnya kan Ibuku Pangestu juga, lha dulu	(W5 L13) Ibu Pangestu.
16	kan aku juga belum mudeng apa sih pangestu,	
17	lambat laun ke sini kesini kesini aku merasakan	
18	bahwa Pangestu itu memberikan ketenangan dan	(W5 L18-19) Pangestu
19	ketentraman gitu. Nek awale tetep aku mencari	memberikan
20	Berarti faktor keluarga ya maz?	ketenangan,
21	Awalnya kan memang dikenalkan oleh keluarga	ketentraman.
22	tapi keluargaku kan juga tidak memaksa. Mau	(W5 L21) keluarga.
23	ikut apa gak terserah.	
24	Tapi secara sah menjadi anggota sejak	
25	kapan?	
26	Kalau secara sah, aku sampai sekarang belum	
27	dilantik. Jadi aku belum bisa dikatakan sah	

28	Apa alasannya kok belum di lantik?	
29	Dulu aku waktu kecil udah ikut ceramah, kan	
30	kalau mau dilantik harus diceramahi dulu. Terus	
31	aku yang namanya masih kecil aku ya waktu	
32	mau dilantik aku kabur. Aku kabur, opo sih iku	
33	aku ra mudeng og. Tapi aku kan masih sering	
34	ikut kegiatan gini gini. Jadi sekarang udah	
35	tertarik lah untuk mengikuti	
36	Tapi belum bersedia di lantik ?	
37	Bukan, bukan belum bersedia tapi belum ada	
38	waktu untuk ini lho, harus ngulang lagi ceramah	
39	Berarti ceramahnya itu memang sudah dari	
40	kecil ?	
41	Dulu pas ceramah waktu kecil aku, tapi pas mau	
42	dilantik aku kabur.	
43	Terus dari mana mengenal Pangestu?	
44	Dari ibu.	(W5 L44) dari Ibu.
45	Terus apa yang anda rasakan setelah	
46	mengikuti Pangestu?	
47	lebih percaya sama tuhan.	(W5 L47) lebih percaya
48	Terus amalan dari Islam sendiri masih	sama Tuhan.
49	diamalkan tidak ?	
50	kalau shalat aku shalat, tapi seminggu sekali,	
51	sama kalau jumatatan. Hahahaha ...itu.	
52	Satu minggu sekali? Alasannya apa?	
53	Alasannya ya itu aku juga belum mengerti	(W5 L53-54) belum
54	makna di balik makna shalat.	mengerti di bali makna
55	Kalau anda belum bisa bahasa Arab kenapa	shalat
56	larinya ke Pangestu bukan misal belajar	
57	bahasa Arab gitu.	
58	Itu bahasa Arab itumenurutku itu sangat sulit	(W5 L58) bahasa Arab

59	sekali e soale. Menurutku lho, soalnya apa.	menurutku sangat sulit
60	Lafal-lafalnya itu .. e.. ngerti bahasa Jawane	sekali e
61	logat, logat ki ... lha sedangkan seumpama ini,	
62	okelah kalau disuruh sholat, tapi kalau aku	
63	ngomongku didalam batinku, kalau ucapan aku	
64	agak hafal ya.. misalnya rukuk bacaannya begini,	
65	tapi kan dalam batinku aku tetep bertanya-tanya	
66	iki opo to iki ki, sami allahuliman hamidah, iki	
67	opo to artine sami allahuliman hamidah. Kalau	
68	pas puasa aku puasa.	
69	Kalau sholat itu bearti anda lebih ke Pangestu	
70	yang Panembah itu?	
71	Kalau panembah itu Insya Allah dijalankan,	
72	Itu juga masih insya allah maz?	
73	Hahahaha tapi aku selalu berusaha ketika	
74	bangun tidur, kalau pas inget Tuhan ya	
75	panembah	
76	Anda memandang Pangestu itu seperti apa?	
77	Pangestu itu, sampai sekarang pun aku masih	
78	mempertanyakan apa sih Pangestu itu, tapi disini	
79	kan memang Pangestu itu bukan agama, tapi	(W5 L79-80) Pangestu,
80	organisasi, dan aku baca-baca sekilas, ya	bukan agama tapi
81	memang sebenarnya intinya sama, tapi kita	organisasi.
82	mengupasnya pakek bahasa Jawa aja gitu, ya gini	(W5 L81-82) intinya
83	sorry ya kalau ini sedikit menyinggung agama	sama (dengan agama
84	lain, kalau di Kristen kan ada Tuhan Bapak, Roh	lain) Pangestu
85	Kudus dan kita itu lho, roh suci, kalau di Islam	mengupasnya pakek
86	kan ada Allah, Muhammad, nek aku lebih mudah	bahasa Jawa.
87	diterima gitu lah	
88	Kalau di Pangestu itu kan panembah, dua kali	
89	ya maz panembah itu. Kalau di Islam kan	

90	lima, apa mencari yang lebih gampang. Atau	
91	gimana.	
92	Mencari yang lebih gampang, iya mencari yang	(W5 L92) mencari yang
93	lebih gampang. Tapi bukan waktunya ya, nanti	lebih gampang.
94	seolah-olah thess gitu lho, kepiye yo thess itu ya,	
95	aku bisa mengungkapkan rasa hatiku curhat	
96	langsung sama gusti Allah gitu.	
97	Apa perbedaan sebelum dan sesudah masuk	
98	Pangestu?	
99	Aku ada perubahannya, akulebih percaya sama	(W5 L99) lebih percaya
100	Allah, apapun itu sebutannya Allah, mau Sang	sama Allah.
101	Yang Widi Wase atau apapun lah ya. Yang	
102	khalik yang kuasa.	
103	Pangestu itu sebagai apa menurut maz ?	
104	sebagai pisau kupas, pisau bedahlah, kalau lebih	(W5 L104) sebagai
105	memilih, lebih memilih Pangestu. Tapi Pangestu	pisau kupas.
106	itu kan yang tadi sudah dijelaskan bahwa	(W5 L105) lebih
107	Pangestu bukan agama tapi organisasi, nutrisi	memilih Pangestu.
108	lah, atau suplemen-suplemen.. hahahahaha ...	
109	Syariat Islam aku masih berusaha menjalankan,	
110	sholat. Tapi gimana ya untuk menjalankan. Dan	
111	masih banyak sih yang di otakku tu kalau	
112	misalnya sekarang gini, baca kitab suci Al-Quran	(W5 L112-113) Al-
113	aku masih bingung, bingung dalam arti itu kata-	Quran, masih bingung.
114	kata itu tu penuh dengan metafora lah, opo yo	
115	bahasa-bahasa yang emm bahasa kiasan yang	(W5 L115) bahasa
116	menurutku gini Al-Baqaroh itu kan sapi betina.	kiasan.
117	Maksudnya sapi betina itu apa, nah contohnya	
118	gitu, tapi nek aku baca Sasangka Jati tu langsung	(W5 L118) Sasangka
119	tek tek tek langsung mudeng lah.	Jati.
120	Mungkin karena bahasa Jawa ya maz ?	(W5 L119) langsung

121	Iya karena bahasa Jawa. Bahasanya bisa	mudeng.
122	langsung mengertilah.	

Obyek : Nia

Tanggal : 23 Maret 2014 jam 19.00

No	Verba Tim	Keterangan
1	Assalamualaikum mbk, saya nifa mahasiswi	
2	UIN yang meneliti Pemuda Muslim	
3	Pangestu.	
4	Walaikumsalam ... iya mbak	
5	Maaf mengganggu waktunya mbk, ini dengan	
6	mbk siapa?	
7	Nia mbk.	
8	Oh iya mbak Nia, saya ingin bertanya-tanya	
9	mengenai Pangestu.	
10	Oh iya mbak	
11	Mbk sejak kapan masuk atau ikut Pangestu?	
12	Sejak 4 Tahun yang lalu	
13	Darimana mbk Nia mengenal Pangestu?	
14	Dari lingkungan keluarga.	
15	Apa yang anda rasakan setelah masuk dan	
16	mengikuti Pangestu?	
17	Yang saya rasakan setelah mengikuti Pangestu	
18	yaitu saya lebih sabar dan tabah ketika	
19	berhadapan dengan cobaan, di sisi lain juga	
20	tidak merasa senang berlebihan ketika saat- saat	
21	bahagia. Pada intinya adalah saya lebih	
22	memaknai setiap kejadian yang terjadi pada	
23	saya dan lingkungan di sekitar saya.	
24	Apakah anda aktif di Pangestu ?	

25	Dapat dikatakan bahwa saya cukup aktif dalam	(W6 L25) cukup aktif
26	Pangestu, di sini para Pemuda ada kegiatan olah	(W6 L26-28) olah rasa,
27	rasa, sarasehan dan belajar Sasangka Jati dalam	sarasehan, belajar,
28	bahasa Inggris.	Sasangka Jati, bahasa
29	Apa yang diajarkan dalam Pangestu ?	Inggris
30	Yang diajarkan dalam Pangestu adalah bahwa	
31	setiap insan sudah seharusnya mengakui adanya	(W6 L31-33) mengakui
32	Allah SWT yang Esa, adanya utusan Allah dan	adanya Alah YME,
33	kebenaran dari kitab yang diturunkan kepada-	utusan Allah, kitab
34	Nya, serta kebesaran Allah SWT di dunia.	(W6 L34) kebesaran
35	Apa saja kegiatan di Pangestu ?	Allah di dunia
36	Olah rasa, sarasehan, dan kelas bahasa inggris.	
37	Bagaimana perbedaan sebelum dan sesudah	
38	masuk Pangestu?	
39	Perbedaannya adalah bagaimana saya sekarang	
40	selalu berusaha mengimplementasikan dalam	(W6 L40) berusaha
41	kehidupan sehari-hari.	mengimplementasikan
42	Bagaimana pandangan anda mengenai	
43	Pangestu ?	
44	Pangestu sangat membuka wawasan saya dan	(W6 L44-46) membuka
45	membantu saya menjalani hidup dengan penuh	wawasan, membantu
46	rasa syukur.	menjalani hidup, dan
47		penuh rasa syukur

Obyek : Putra

Tanggal : 04 April 2014 jam 11.00

No	Verba Tim	Keterangan
1	Assalamualaikum maz, saya nifa mahasiswi	(W7 L8) S2, UGM
2	UIN yang meneliti Pemuda Muslim Pangestu.	
3	Walaikumsalam ... iya mbak	
4	Maaf mengganggu waktunya, ini dengan maz	
5	siapa?	
6	Saya Putra	
7	Kalau boleh tahu kuliah dimana ya maz?	
8	Saya sekarang lagi studi S2 di UGM	
9	Oh ya, sama kayak maz Pandu ya maz?	
10	Iya sama S2 tapi beda jurusan, saya ekonomi,	
11	kalau maz Pandu kan sosiologi.	
12	Oh ya ya maz. Saya ingin bertanya-tanya	
13	mengenai Pangestu.	
14	Oh iya mbak	(W7 L16) Semarang
15	Maz sejak kapan masuk atau ikut Pangestu ?	
16	Kebetulan saya dari Semarang. Saya dilantik di	
17	Semarang, tapi karena saya kuliah di Jogja, jadi	
18	saya ikut Pangestu di Jogja. Saya juga baru ikut	
19	Pangestu di Jogja dan kegiatan-kegiatannya sejak	
20	dua minggu yang lalu, jadi memang belum lama	
21	mbak.	
22	Oh ya maz, pertama mengapa maz ikut	
23	Pangestu?	
24	Why not? Kenapa tidak?	
25	Iya maz yang saya tanya itu alasannya, kita	
26	mengikuti atau melaksanakan sesuatu pasti	
27	ada alasannya kan ?	

28	Iya, pertama gini, kita di sini belajar kejiwaan,	
29	bisa di ibaratkan sebagai fakultas psikologi. Saya	(W7 L29) fakultas
30	Islam, saya juga masih sholat, tapi kadang	Psikologi
31	memang ada yang bolong-bolong. Itu biasa kan,	
32	kalau subuh kesiangan misalnya. Kita di sini itu	
33	belajar, belajar bagaimana mengolah jiwa.	(W7 L33) mengolah
34	Belajar lebih baik lagi	jiwa
35	Dari mana anda mengenal Pangestu?	
36	Dari keluarga, ibuku ikut Pangestu, tapi bapakku	(W7 L36) ibu
37	tidak.	
38	Apa yang anda rasakan setelah masuk dan	
39	mengikuti Pangestu ?	(W7 L40-43) merasa
40	saya merasa saya lebih baik, saya bisa	lebih baik, bisa
41	mengendalikan diri saya ketika lagi kesal	mengendalikan diri
42	misalnya, lebih bisa menerima cobaan dalam	ketika kesal, bisa
43	hidup. Sebenarnya gak ada yang salah juga orang	menerima cobaan dalam
44	mau ikut Pangestu atau tidak. Tergantung	hidup.
45	masing-masing orang. Kalau dia merasa nyaman	(W7 L45-48) merasa
46	di Pangestu ya tidak apa-apa ikut. Saya saja rela	nyaman di Pangestu ya
47	meninggalkan main PS, gak main ma temen buat	tidak apa-apa ikut. Rela
48	ikut kegiatan-kegiatan di Pangestu. Karena saya	meninggalkan main PS
49	merasa lebih baik di sini. Di ajarkan tentang	buat ikut kegiatan-
50	Hasta Sila, hal-hal yang harus kita kerjakan.	kegiatan di Pangestu.
51	Paliwara, hal-hal yang harus kita tinggalkan.	
52	Semua itu tujuannya satu, untuk mendekat	
53	kepada Allah kami menyebut Tripuruso. Mencari	
54	kebahagiaan dalam hidup. Menjalani hidup	
55	dengan baik sama orang juga harus baik.	

Obyek : Tika

Tanggal : 06 April 2014 jam 11.00

No	Verba Tim	
1	Assalamualaikum mbk, saya nifa mahasiswi	
2	UIN yang meneliti Pemuda Muslim Pangestu.	
3	Walaikumsalam ... iya mbak	
4	Maaf mengganggu waktunya mbk, ini dengan	
5	mbk siapa?	
6	Tika mbk.	
7	Mbaknya kuliah atau gimana ni?	
8	Saya kuliah di MMTC	(W8 L8) kuliah, MMTC
9	Oh iya mbak Nia, saya ingin bertanya-tanya	
10	mengenai Pangestu.	
11	Oh iya mbak, tapi bentar aja ya mbak, saya habis	
12	acara ini ada keperluan juga.	
13	Oh iya mbak. Sejak kapan ikut Pangestu ?	
14	Dari kecil, tapi resmi di lantik tahun 2011	(W8 L14) dari kecil,
15	Dari mana mbaknya mengenal Pangestu?	2011
16	Dari keluarga	(W8 L16) keluarga
17	Apa yang anda rasakan setelah mengikuti	
18	Pangestu?	
19	Damai, tentram, lebih percaya sama Tuhan.	(W8 L18) damai,
20	Mbaknya termasuk aktif tidak di Pangestu	tentram
21	ini?	
22	Lumayan aktif mbk. Kalau gak ada acara-acara	
23	kampus atau apa gitu saya ikut acara disini.	
24	Seperti olah rasa sekarang ini. Karena saya juga	
25	masih belajar. Kalau gak ikut nanti gimana	
26	belajarnya. Hehehe	
27	Mengapa mbak ikut Pangestu ?	

28	Lebih simple sih mbak, lebih mudah, gak ribet,	(W8 L28) simple,
29	kalau berdoa/ manembah pakek bahasa Jawa,	mudah
30	lebih mudah, dalam Islam panembahnya harus	(W8 L29) manembah,
31	pakek bahasa Arab, dan saya juga gak bisa, susah	bahasa Jawa
32	menurut saya.	(W8 L30-31) Islam,
33	Berarti bisa dibilang anda lebih ke Pangsetu?	bahasa Arab
34	Iya, saya akui saya Islamnya KTP. Ya mungkin	(W8 L34) Islam KTP
35	itu mbak yang bisa saya	
36	Oh gitu, oh ya ya mbak, makasih ya mbak	
37	Iya mbak sama-sama, saya pergi dulu ya mbak	
38	Ok hati-hati	

Obyek : Pak Kusumo

Tanggal : 24 April 2014 jam 10.00

No	Verba Tim	Keterangan
1	Assalamualaikum	
2	Walaikumsalam. Karena semua udah pada	
3	datang maka kita bisa langsung mulai	
4	Iya pak	
5	Setelah kita kemarin membahas tentang Hasta	
6	Sila, Hasta sila yang terdiri dari Tri Sila dan	
7	Panca Sila. Tri Sila itu sadar, percaya dan taat,	
8	kemudian Panca Sila itu rela, narima, sabar, jujr	
9	dan budi luhur.dan ini semua merupakan hal	
10	yang harus dijalani. Tapi yang akan saya jelaskan	
11	ini adalah hal-hal yang jangan dijalankan, Namun	(W9 L11) hal-hal yang
12	sebelumnya kita berdoa dulu menurut	jangan dijalankan
13	keyakinannya masing-masing.	
14	Bismillahirrahmanirrahim ...	
15	Sekarang kita masuk ke Paliwara. Ini dalam	(W9 L15) Paliwara

16	Sasangka Jati termasuk dalam buku yang kedua.	(W9 L16) buku, kedua
17	Jadi ini karena yang pertama adalah Hasta Sila	
18	yang harus kita kerjakan. Dan arti dari Paliworo	
19	ini adalah larangan-larangan Tuhan yang tidak	
20	boleh dikerjakan oleh manusia. Sebetulnya	
21	Paliwara ini sudah dibicarakan oleh para utusan-	
22	utusan terdahulu. Sebelum ada ajaran Sang Guru	
23	Sejati. Supaya tidak melanggar terus, menjadi	
24	berdosa. Yang pertama adalah jangan menyembah	(W9 L24-25) jangan
25	selain kepada Allah. Jadi maksudnya kalau bukan	menyembah selain
26	sesembahan Tuhan itu jangan disembah.	kepada Allah
27	Sekarang ini umum ada yang menyembah	
28	matahari, ada yang menyembah patung ya. Dan	
29	tidak nemu. tapi bisa aja sesembahan ini masih	
30	ada orang-orang tertentu atau kelompok-	
31	kelompok tertentu yang masih memakai media-	
32	media yang sebetulnya tidak diperkenankan.	
33	Namun masih menjadi gantungannya. Jadi	
34	ceritanya begini, ada makhluk-makhluk lain yang	
35	tidak tampak atau juga manusia manusia yang	
36	bersifat halus atau juga bisa menampakkan diri	
37	dengan wujud-wujud tertentu. Bisa juga itu	
38	manusia-manusia biasa tapi merasa dirinya	
39	katanya dekat dengan Tuhan. seperti Pak De	
40	Narto waktu masih salah sasaran. Kan beliau itu	
41	mencari guru tapi gurunya menipu semua. Lalu	
42	dia tinggalkan. Jadi yang kita sembah betul-betul	
43	itu hanya Tuhan yang Maha Esa. Dalam Pangestu	(W9 L43-44) Pangestu,
44	adalah Tripuruso dimana sifat utamanya adalah	Tripuruso
45	kahanane karsa adalah sifat Suksma Kawekas,	(W9 L45) karsa sifat
46	bijaksana adalah sifat Suksma Sejati dan Roh	Suksma Kawekas

47	Suci samudra luas yang tak bertepe. Jadi Paliworo	(W9 L46) bijaksana
48	ini selain dimuat dalam buku Sasangka Jati yang	sifat Suksma Sejati
49	bab kedua, ini juga dimasukkan dibahas juga di	
50	dalam buku Sangkan Paran yang nomer 6. Ya	(W9 L50) buku sangkan
51	maksudnya ditulis disana itu ternyata kalau kita	Paran, nomer 6
52	melanggar Paliwara terutama yang no 1, itu bisa	(W9 L52) melanggar
53	menyebabkan pada saat kita sakaratul maut. Itu	paliwara no. 1
54	tidak tahu jalannya kemana kita harus pergi,	(W9 L53-54) sakaratul
55	kemudian Paliwara itu selain tidak boleh	maut, tidak tahu jalan
56	menyembah kepada selain Allah, tetapi juga	
57	kadang-kadang orang-orang masih mempercayai	
58	adanya pusaka-pusaka apakah itu keris apakah	
59	panah, pedang dan sebagainya, yang katanya	
60	bertuah, dan memang mungkin saja itu bertuah,	
61	kadang-kadang dapetnya dia bisa dipanggil lewat	
62	media yang tidak kasat mata, bisa saja dia	
63	ditungguin jin tertentu sehingga bisa mempunyai	
64	kekuatan luar biasa. Kemudian masih banyak	
65	orang yang masih percaya perhitungan-	
66	perhitungan, seperti weton, rabu wage atau sabtu	
67	kliwon, kita kalau mau ini mau ini tidak boleh	
68	hari ini atau hari apa gitu. Kita harus mulai	
69	meyakini bahwa hari apapun baik, kalau di hati	
70	terjadi kekhawatiran berarti kurang percaya.	
71	Berarti was-was itu kepercayaannya gak kuat.	
72	Kita kurang percaya sama Allah. Kemudian yang	
73	terselip yang ada di Sangkan Paran itu jika kita	
74	merasa diri kita yang paling baik, yang paling	
75	unggul, yang akunya tinggi sama aja dia itu	
76	menuhankan diri sendiri. Jadi biarpun sudah	
77	sesembahannya betul tidak percaya pusaka-	

78	pusaka, tidak mendukung tapi kalau merasa	
79	dirinya yang paling kuasa, yang paling, kadang-	
80	kadang pemimpin itu kan merasa wow, itu juga	
81	sudah paliworo 1 karena menganggap, bisa di cap	
82	telah menuhankan diri sendiri. Bukan hanya hal-	
83	hal yangkemudian disini juga dikatakan bahwa	
84	jangan sampai kita membayangkan Tuhan seperti	
85	apa, karena Tuhan tidak bisa digambarkan	
86	dengan apapun. Tuhan itu ada tapi adanya tidak	
87	ada. maksudnya Tuhan itu ada dengan	
88	kekuasaannya, tidak adanya itu ibarat jauh tanpa	
89	antara.Kemudian yang kedua berhati-hatilah	(W9 L89-90) berhati-
90	dalam bab syahwat, jadi bukan di larang, maksud	hatilah dalam bab
91	syahwat di sini hubungan antara laki-laki dan	syahwat
92	perempuan yang dimaksudkan adalah kalau laki-	
93	laki dan perempuan itu berhubungan seksual itu	
94	adalah karena sebagai suami istri, jadi suami istri	
95	itu harus di dasari oleh rasa cinta, rasa kasih	
96	sayang menyayangi dan ada pernikahan yang	
97	resmi. Ada walinya ada saksinya ada ucapan-	
98	ucapan kalimat tertentu. Itu tujuan utamanya kan	
99	seperti ini, suami istri aja harus berhati-hati,	
100	apalagi yang bukan suami-istri. Tapi kalau	
101	tertarik pada seorang perempuan itu normal, tapi	
102	kalau tertariknya sejenis itunormal. Jadi kita	
103	harus berhati-hati berhubungan suami istri,	
104	jangan memburu kesenangan saja. Berfikirlah	(W9 L104) jangan
105	bahwa kitaakan menurunkan benih. Jadi jangan	memburu kesenangan
106	hanya mencari penghasilan, mencari kesenangan,	
107	yang ketiga itu di dunia ini ada jenis-jenis	
108	tumbuhan tertentu yang bisa menyebabkan	

109	rusaknya jasmani kalau itu kita konsumsi. Seperti	
110	.. itu akan merusak jasmani, tapi yang rusak	
111	bukan hanya jasmani, rohani kita juga akan	
112	rusak. Ini harus jangan di konsumsi. Intinya	
113	makanan itu bukan hanya merusak jasmani tapi	
114	juga akan merusak jiwa kita. Ke sosial juga	
115	rusak, ke fisik juga rusak. Dan masih ada satu	
116	lagi, biar pun itu dibolehkan kalau kondisi kita	(W9 L116-117)
117	tidak memungkinkan, ya jangan di makan. Jadi	dibolehkan, kondisi,
118	misalnya kita kena penyakit hipertensi, kita	tidak memungkinkan,
119	penyakit darah tinggi, kita tidak boleh	jangan dimakan.
120	mengonsumsi daging. Jadi tidak spesifik kita	
121	tidak boleh ini, tidak boleh ini. Manusia itu	
122	dengan akalunya ketika diberitahu itu mengelola	
123	dirinya sendiri supaya tidak, dan bahwa daging	
124	binatang itu tidak wajib di konsumsi. Tidak	
125	dilarang tapi tidak diwajibkan. Jadi pinter-	
126	pinterlah. Jadi jelas ya mungkin yang dilarang itu	
127	karena ada racunnya, atau saran dari dokter. Lalu	
128	yang keempat jadi mulai dari yang kecil-kecil	
129	mulai dari RT RW, itu luar biasa banyaknya.	

Obyek : Nurma hayu

Tanggal : 25 April 2014 jam 19.00

No	Verba Tim	Keterangan
1	Assalamualaikum mbk, saya nifa mahasiswi	
2	UIN yang meneliti Pemuda Muslim Pangestu.	
3	Waalaikumsalam ... iya mbak	
4	Maaf mengganggu waktunya mbk, ini dengan	
5	mbk siapa?	

6	Nurma mbk. Nurma Hayu	
7	Oh iya mbak Nurma, saya ingin bertanya-	
8	tanya mengenai Pangestu.	
9	Oh iya mbak	
10	Mbk sejak kapan masuk atau ikut Pangestu ?	
11	Sah menjadi anggota tahun 2008 atau 2009	(W10 L11) tahun
12	Mengapa anda mengikuti Pangestu ?	2008/2009
13	Awalnya hanya ikut-ikut saja, tapi setelah	(W10 L13) ikut-ikut
14	hampir rutin mengikuti jadi merasa lebih baik	(W10 L14) lebih baik
15	dari sebelumnya.	
16	Darimana mbak mengenal Pangestu?	
17	Dari kedua Orang Tua	(W10 L17) kedua Orang
18	Apa yang anda rasakan setelah masuk dan	Tua
19	mengikuti Pangestu?	
20	Menjadi lebih baik dari sebelumnya. Seperti	(W10 L20) lebih baik
21	misalnya lebih bisa menerima kekurangan diri	(W10 L21) bisa
22	sendiri dan bersikap lebih ramah lagi kepada	menerima kekurangan
23	orang lain yang sudah maupun yang belum	diri sendiri
24	dikenal.	(W10 L22) lebih ramah
25	Apakah anda aktif mengikuti Pangestu ?	
26	Aktif mengikuti sejak akhir tahun 2013	(W10 L26) akhir tahun
27	Apa yang diajarkan di Pangestu ?	2013
28	Cara bersosialisasi pada diri sendiri, Tuhan,	(W10 L28) bersosialisasi
29	Keluarga dan orang lain. Bagaimana kita	pada diri sendiri, Tuhan,
30	mendekat pada Tuhan, menjalankan perintah-	Keluarga.
31	Nya dan menjauhi larangan-Nya.	(W10 L29) keluarga
32	Bagaimana dengan keanggotaan di Pangestu?	orang lain
33	Bisa mengikuti perkembangan yang terjadi di era	(W10 L30-31)
34	globalisasi ini.	menjalankan
35	Apa saja kegiatan yang ada di Pangestu ?	perintahNya, menjauhi
36	Sharing pengalaman, mengadakan banyak	laranganNya.

37	kegiatan untuk terus mempertahankan ikatan tali	(W10 L33-34) mengikuti
38	silaturahmi agar tidak putus ceramah untuk	perkembangan era
39	mengingatkan satu sama lain.	globalisasi.
40	Perbedaan sebelum dan sesudah masuk	(W10 L36-39) sharing
41	Pangestu?	pengalaman,
42	setelah masuk Pangestu sekarang jadi takut	mengadakan banyak
43	untuk berkata bohong dan sekarang lebih berani	kegiatan untuk
44	untuk menghadapi hidup dan seisinya.	mempertahankan tali
45	Bagaimana pandangan anda mengenai	silaturahmi, ceramah
46	Pangestu ?	untuk mengingatkan satu
47	Pangestu adalah organisasi yang bagus untuk di	sama lain.
48	ikuti oleh calon penerus bangsa, agar terpupuk	(W10 L42-44) takut
49	budi pekerti yang baik sejak muda. Di sini kita	berkata bohong, lebih
50	juga masih belajar kok mbak, semuanya masih	berani menghadapi
51	belajar. Kita diajarkan tentang Hasta Sila,	hidup.
52	Paliwara, Jalan Rahayu, ya supaya kita lebih	(W10 L47-48) Pangestu
53	baik dalam hidup dan mendekat pada yang	organisasi yang bagus
54	tunggal.	diikuti oleh calon
55	Oh ya mbak Nurma, makasih ya mbak atas	penerus bangsa.
56	waktunya	
57	Iya sama-sama mbak	

Pemuda Muslim Pangestu saat belajar *Sasangka Jati* dalam bahasa Inggris



Para Pemuda Muslim Pangestu Cabang Yogyakarta



Bukti peresmian gedung Dana Warih (tempat perkumpulan orang-orang Pangestu)





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta Telp. (0274) 512156

Nomor : UIN.02/DU./TL.03/040/2014
Lampiran :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 18 Maret 2014

Kepada Yth.

GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Cq. KEPALA BIRO ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
Komplek Kepatihan Danurejan Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

PERILAKU KEAGAMAAN PEMUDA MUSLIM PENGIKUT PAGUYUBAN
NGESTI TUNGGAL CABANG YOGYAKARTA

Dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Siti Munifah
NIM : 10520004
Jurusan : Perbandingan Agama
Semester : VIII
Alamat : Wisma Peut. Jl Timoho no 10 C Gang Sawit Ngentak Sapean
Sleman Yogyakarta.

Untuk mengadakan penelitian di lokasi sebagai berikut :

1. Jl Balirejo 1, Timoho

Metode Penelitian

Wawancara , Observasi, Dokumentasi.

Mulai tanggal 22 Maret s/d 20 Juni

Atas perkenan saudara, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Tanda tangan diberi tugas

(Siti Munifah)
NIM. 10520004



Dekan,

Dr. H. Syarif Nur, MA
NIP. 19620718 198803 1 005



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operato2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REGM/629/3/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM** Nomor : **UIN.02/DU.1/TL.03/040/2014**
Tanggal : **18 MARET 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengumpulan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SITI MUNIFAH** NIP/NIM : **10520004**
Alamat : **FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM, PERBANDINGAN AGAMA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **PERILAKU KEAGAMAAN PEMUDA MUSLIM PENGIKUT PAGUYUBAN NGESTI TUNGGAL CABANG YOGYAKARTA**
Lokasi : **KOTA YOGYAKARTA**
Waktu : **24 MARET 2014 s/d 24 JUNI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dan Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui insitus yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap insitus;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **24 MARET 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendak Susilowati, SH
NIP. 19630420 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0991

1870/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/629/3/2014 Tanggal : 24/03/2014

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : SITI MUNIFAH NO MHS / NIM : 10520004
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Moh. Damami, M.Ag.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PERILAKU KEAGAMAAN PEMUDA MUSLIM PENGIKUT PAGUYUBAN NGESTI TUNGGAL CABANG YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 24/03/2014 Sampai 24/06/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

SITI MUNIFAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal 24-3-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ketua Paguyuban Ngesti Tunggul Cabang Yogyakarta

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama : Siti Munifah
TTL : Lamongan, 26 Desember 1991
Alamat : Ngegot, Sidomulyo, Modo, Lamongan
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Sumber
Nama Ibu : Temu

B. Pendidikan

1. SDN Sidomulyo I, Modo, Lamongan lulus tahun 2003
2. MTs Negeri Model Babat lulus tahun 2006
3. MAN Tarbiyatut Tholabah, Kranji, Paciran, Lamongan lulus tahun 2009
4. Masuk Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010